



2019 ANNUAL REPORT

'a big step for the brighter future'



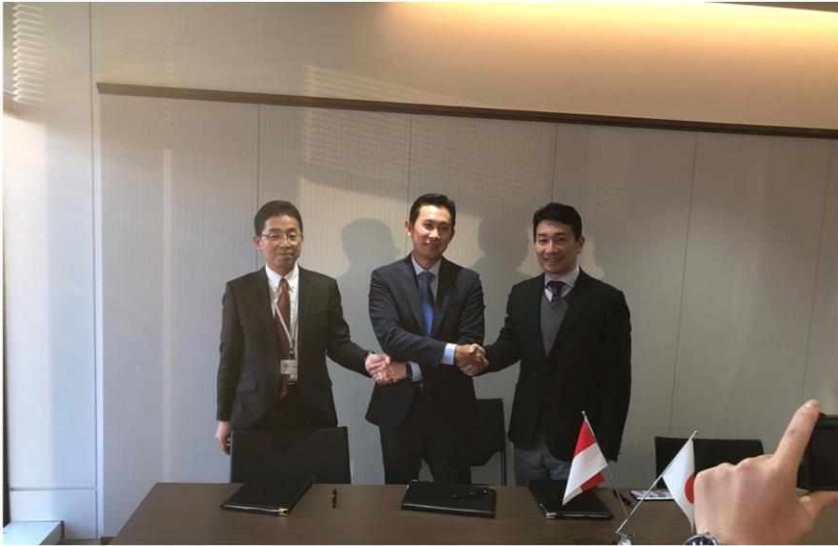
2019 ANNUAL REPORT

'a big step for the brighter future'

TABLE OF CONTENT

DAFTAR ISI

- 1 Sekilas Perusahaan - PT Asia Energy Terregra Tbk
PT Asia Energy Terregra Tbk at a Glance
- 3 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai
Vision, Mission, and Values
- 5 Ikhtisar Keuangan 2019
2019 Financial Highlights
- 6 Peristiwa Penting
Significant Events
- 7 Sambutan Komisaris Utama
Message from President Commissioner
- 9 Sambutan Direktur Utama
Message from President Director
- 11 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 13 Dewan Direksi
Board of Director
- 15 Komite
Committee
- 18 Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of Corporate Secretary
- 20 Struktur Perseroan
Company Structure
- 21 Struktur Organisasi Perseroan
Company Organizational Structure
- 23 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 25 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 26 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 27 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis
- 32 Laporan Keuangan
Financial Report



Sekilas Perusahaan - PT Asia Energy Terregra Tbk at a Glance

1995

Perseroan mulai beroperasi dan berfokus pada jasa teknis khusus mesin dan pemasok suku cadang untuk kebutuhan pembangkit listrik milik PLN terutama pada Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di daerah Bali.

Perseroan didirikan di Denpasar dengan nama "PT Mitra Megatama Perkasa".

1996

2007

Perseroan mulai berekspansi ke Indonesia Timur.

- Perseroan dipercaya untuk melayani pembangkit di Sumatera, NTT, dan Bali.
- Perseroan mulai merambah pada kegiatan usaha Pembangkit Listrik Tenaga Terbarukan.

2008

2009-2010

- Perseroan memperoleh kontrak PLN di Kalimantan Barat dan Palembang.
- Perseroan menyelesaikan feasibility study untuk beberapa proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air dan Mini Hidro.
- Perseroan telah memperoleh ijin prinsip untuk pembangkit listriknya.

Perseroan melalui entitas cucu-nya memperoleh ijin lokasi dan PJBL.

2011

- Penandatanganan Sales Purchase agreement oleh Mitsui dan Yonden
- Proyek Powerplant tenaga surya di Australia telah selesai.

2019

2018

- Teunom River Cascade Hydro Project Aceh Utara.
- Proyek Batang Toru MHPP Sumatera Utara
- Proyek PLTM Sisira
- Proyek Mobilong SVPP, Australia Selatan

- PT Terregra Asia Energy Tbk menjadi perusahaan publik pada tanggal 16 Mei 2017 dengan kode saham TGRA
- Menjadi perusahaan energi terbarukan pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2017

2016

- Perseroan berubah nama menjadi PT Terregra Asia Energy Tbk.
- Perseroan mengakuisisi entitas anaknya yaitu PT Terregra Solar Power dan PT Terregra Hydro Power.
- Rencana Go Public.

- Perseroan memperoleh kontrak di Sumatera Barat (Ombilin).
- Perseroan memperoleh Sertifikasi Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

2015

2012-2013

- Perseroan memperoleh kontrak PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB)
- Perseroan melalui entitas cuku-nya memperoleh ijin lokasi dan PJBL untuk PLTMH Batang Toru 3.
- Perseroan menyelesaikan feasibility study untuk proyek-proyek pembangkit listriknya.

Sekilas Perusahaan – PT Asia Energy Terregra Tbk at a Glance

1995, PT Mitra Megatama Perkasa (MMP) didirikan sebagai kontraktor mekanik dan listrik yang bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik, terutama yang bekerja di PLN, perusahaan listrik nasional di Indonesia. Pada tahun 2010 MMP melakukan investasi pertamanya di pembangkit listrik, sebuah pembangkit mini hidro yang berlokasi di Sumatera. MMP menjadi PT Terregra Asia Energy pada tahun 2016 karena mengalihkan fokusnya ke pembangkit listrik tenaga volta hidro dan surya, dan pada tahun 2017 PT Terregra Asia Energy yang awalnya merupakan perusahaan "private" mengubahnya menjadi "go public".

Terregra diciptakan untuk mengembangkan, membangun dan mengoperasikan proyek energi terbarukan untuk Indonesia secara menguntungkan. Kami sedang membangun armada pembangkit listrik tenaga air dan atap dan pengembangan foto-volta skala utilitas, bekerja dengan teknologi yang telah terbukti dikombinasikan dengan pengembangan, teknik pengembangan, teknik mesin dan manajemen berpengalaman serta tim sendiri dan bermitra dengan beberapa pengembang dan penyedia teknologi energi terbarukan yang paling berpengalaman di dunia.

Sebagai perusahaan Indonesia, kami bertujuan untuk menjadi bagian dalam menciptakan energi berkelanjutan bagi negara kita. Kami bertujuan untuk berkontribusi kepada masyarakat disekitar proyek berlokasi dan kami tahu bahwa masa depan Indonesia bergantung pada pertumbuhan kelas menengah dan memberi lebih banyak kesempatan kerja kepada seluruh warga negara kita. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita mempelajari teknologi dari negara Eropa, Jepang, China, Amerika Serikat dan menyesuaikan untuk proyek persero serta menyempurnakan. Kami berkomitmen tidak hanya untuk mengembangkan bisnis Energi terbarukan di Indonesia tapi juga untuk mendukung pengembangan litbang dan manufaktur untuk energi berkelanjutan. Terregra bermaksud menjadi perusahaan yang fokus di Energi baru terbarukan di Indonesia, bisnis Energi baru terbarukan sangat terbuka luas baik di Indonesia maupun di dunia. Didalam 5 tahun kedepan, diharapkan Perseroan Terregra telah memiliki pembangkit 300 MW baik pembangkit air maupun matahari. TGRA tengah mengerjakan 7 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro yakni PLTM Batang Toru 3, PLTM Sisira, PLTM Batang Toru 4, PLTM BT3 SMS, PLTM Raisen Naga Timbul, PLTM Raisen Huta Dolok, PLTM Simbelin 2.2 proyek untuk Pembangkit Listrik Large Hydro yakni PLTA Teunom 3, dan PLTA Teunom 2. Di Australia, perseroan juga memiliki 4 proyek PLT dengan kapasitas masing-masing 5 mega watt yang ditargetkan akan beroperasi pada 2020.

1995, PT Mitra Megatama Perkasa (MMP) was established as a mechanical and electrical contractor engaged in power generation, especially working in PLN, a national electricity company in Indonesia. In 2010 MMP invested in a power plant. a mini hydro plant located in Sumatera. MMP becomes PT Terregra Asia Energy in 2016 as the main focus for solar and solar power generation, and in 2017 PT Terregra Asia Energy becomes a "private" company to "go public"

Terregra creation to develop, build and mobilize renewable energy for Indonesia as a whole. We are building a fleet of power generation and development of photo-voltaic utility scale, working closely with proven. development, engineering engineering and own O&M team and partnering with some of the world's most experienced developers and providers of renewable energy technologies.

As an Indonesian company, we aim to be a part in generating sustainable energy for our country. We aim to contribute to our communities and projects and we know that the future of Indonesia will be better and more for all citizens. To achieve the goal, we use technology from European countries, Japan, China, USA and adjust to project persero as well as refine. We are not only for developing energy but also for R & D development and manufacture for sustainable energy. Terregra is a pioneer company focusing on renewable energy in Indonesia, new renewable energy business is very wide open both in Indonesia and in the world, In the next 5 years. Terregra company is expected to have a 300 MW power plant both solar and water. TGRA is working on 7 Mini Hydro Power Plants, namely Batang Toru 3 PLTM, Sisira PLTM, Batang Toru 4 PLTM, BT3 SMS PLTM, Raisen Naga Timbul PLTM, Raisen Huta Dolok PLTM, PLTM Simbelin 2.2 projects for the Large Hydro Power Plant namely Teunom PLTM 3, and Teunom Hydroelectric Power Plant 2. In Australia, the company also has 4 PLT projects with a capacity of 5 mega watts each, which are targeted to operate in 2020.

Langkah besar untuk masa depan yang lebih cerah sebagai tema Laporan Tahunan perseroan. dimana saat ini perseroan telah memiliki sejumlah keunggulan kompetitif, antara lain:

1. Memiliki jaminan arus kas yang baik dan stabil dimasa depan
2. Biaya operasi dan perawatan pembangkit listrik yang kompetitif
3. Tim manajemen yang kompeten dan berpengalaman
4. Mendapatkan keuntungan dari kebijaksanaan pemerintah
5. Proyek pembangkit listrik Perseroan didukung oleh kontraktor ternama yang sudah berhasil membangun beberapa pembangkit listrik tenaga air

Strategi usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Membina hubungan baik dengan pelanggan usaha perseroan
2. Menunjuk jasa jasa profesional pendukung proyek pembangkit listrik Perseroan yang kompeten dan berpengalaman.
3. Meminimalisir resiko keuangan selama pengerjaan proyek
4. Memperoleh pendanaan yang kompetitif
5. Melakukan riset dan survey untuk memperoleh site baru

Menghadapi tantangan perekonomian yang dinamis dan fluktuatif, PT Terregra Asia Energy Tbk berkomitmen untuk terus memperkuat strategi dan meningkatkan kinerja sehingga mampu mencapai pertumbuhan finansial yang stabil serta mampu menghasilkan proyek-proyek yang lebih banyak dan lebih terjamin agar masa depan yang cerah dapat tercapai. Melalui penelitian dan pengembangan yang terukur, kami mengoptimalkan penggunaan modal untuk selalu berusaha dan bekerja keras mewujudkan terciptanya energi yang berkelanjutan bagi negara Indonesia yang tentunya bermanfaat dan aman untuk lingkungan sekitar.

A big step for the brighter future as the theme of the Company's Annual Report, which currently has a number of advantages. including:

1. Have a good and stable cash flow guarantee in the future
2. Comprehensive operating costs and power plant maintenance
3. A competent and experienced management team
4. Benefit from government policy
5. The Company's power plant project is supported by Renowned contractors who have successfully built several hydropower plants.

The Company's business strategy is as follows:

1. Fostering good relationships with business customers of the company
2. Appoint professional services to support the Company's competent and experienced power plant project
3. Minimize financial risk during project implementation
4. Obtain competitive funding
5. Do research and survey to get new site

Facing the dynamic and volatile economic challenges. PT Terregra Asia Energy Tbk is committed to continuously strengthening its strategy and improving its performance so as to achieve stable financial growth and be able to produce more and more secure projects, so that the bright future increases. Through measurable research and development, we optimize the use of capital to always strive and work hard to realize the creation of sustainable energy for Indonesia which is certainly useful and safe for the environment. With the new theme, we are determined with all our might to build a solid firm foundation. In addition, we will also streamline costs, optimize resource use, and diversify efforts to create sustainable growth.

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai – Vision, Mission, and Values

VISI

Menjadi perseroan energi terbarukan terkemuka di Indonesia

MISI

- Mengembangkan dan mempromosikan energi bersih & terbarukan di Indonesia
- Menyediakan listrik di daerah terpencil di seluruh negeri
- Mengurangi emisi dan jejak karbon di bumi
- Memberdayakan & meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

NILAI - NILAI

Kami akan menjalankan bisnis kami sebagai tetangga yang baik. Prinsip prinsip HEART akan mengatur semua hal yang kita lakukan.

VISION

Become the leading renewable energy Corporate in Indonesia

MISSION

- Developing and promoting renewable and clean energy in Indonesia
- Providing electricity in di remote areas across the country
- Reducing emission and carbon footprints on earth
- Empowering and improving the quality of people's life

VALUES

We will run our bus res as good neighbor. The HEART principles will govern everything we do.

Honesty

Excellent

Accountability

Respect

Teamwork

Ikhtisar Keuangan 2019 – 2019 Financial Highlights

| LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN | 2019 | 2018 | 2017 | CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME |
|--|-------------|-------------|-------------|---|
| Pendapatan | 23,813 | 45,588 | 37,920 | Revenues |
| Beban Pokok Penjualan | (12,482) | (33,151) | (27,745) | Cost of Sales |
| Laba Kotor | 11,330 | 12,436 | 10,174 | Gross Profit |
| Beban Usaha | (12,347) | (10,413) | (10,182) | Operating Expenses |
| Laba (Rugi) Usaha | (1,016) | 2,023 | (8) | Operating Profit (Loss) |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan | (9,010) | 2,372 | 640 | Profit (Loss) for the Year |

| NERACA KONSOLIDASIAN | 2019 | 2018 | 2017 | CONSOLIDATED BALANCE SHEETS |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|--|
| Aset Lancar | 41,513 | 84,878 | 86,551 | Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | 518,523 | 385,943 | 303,875 | Non Current Assets |
| Jumlah Aset | 560,037 | 470,822 | 390,426 | Total Assets |
| Liabilitas Jangka Pendek | 71,548 | 61,318 | 22,377 | Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | 135,584 | 47,174 | 8,072 | Non Current Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 207,132 | 108,492 | 30,449 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 352,904 | 362,329 | 359,977 | Total Equity |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 560,037 | 470,822 | 390,426 | Total Liabilities and Equity |

| RASIO-RASIO KEUANGAN | 2019 | 2018 | 2017 | FINANCIAL RATIOS |
|--|-------------|-------------|-------------|--------------------------------------|
| Marjin Laba Kotor | 47,58% | 27,28% | 26,83% | Gross Profit Margin |
| Marjin Laba Usaha | (4,27)% | 4,44% | 2,11% | Operating Profit Margin |
| Marjin Laba (Rugi) Bersih | (37,84)% | 5,20% | 1,69% | Net Profit (Loss) Margin |
| Marjin Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset | (1,61)% | 0,50% | 0,16% | Return on Assets |
| Marjin Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas | (2,55)% | 0,65% | 0,18% | Return on Equity |
| Jumlah Aset Lancar/Jumlah Liabilitas Lancar | 0,58% | 1,38% | 3,86% | Current Ratio |
| Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas | 0,59% | 0,29% | 0,08% | Total Liabilities/Total Equity |
| Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset | 0,37% | 0,23% | 0,08% | Total Liabilities/Total Assets |
| Jumlah Aset/Jumlah Liabilitas | 2,7% | 4,33% | 12,82% | Total Assets/Total Liabilities |

Peristiwa Penting – Significant Events



Australia – Solar

Pembangunan Terregra Renewables Pty di Australia untuk mengembangkan, membangun, memiliki dan mengoperasikan SVPP, terutama di Australia Selatan telah selesai

Australia – Solar

Terregra Renewables Pty in Australia to develop, build, own and operate SVPP's, primarily in South Australia has done



Jepang – Mini Hydro

Penandatanganan perjanjian pembelian penjualan oleh Mitsui dan Yonden

Japan – Mini Hydro

Signed sales purchase agreement by Mitsui and Yonden



Terregra Bermitra Strategis dengan Mitsui dan Yonden

JAKARTA Mitsui & Co dan Hakada Electric Power (Yonden) masing-masing meningkatkan 1% saham mereka pada PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA). Komitmen strategis ini ditunjukkan dalam perjanjian jual beli saham *ad-hoc* (free agreement/TPA) saham.

Melalui perjanjian tersebut, Mitsui dan Yonden memiliki 30% saham anak usaha Terregra yang bertanggung jawab untuk listrik tenaga air. "Kolaborasi ini akan meningkatkan Terregra dalam mengembangkan pembangkit listrik tenaga air di Indonesia," ungkap Managing Director Terregra

Laurenz Chen dalam pengalihan saham. Ballo (27/2).

Lanjutan strateginya, dengan pengalaman Mitsui dalam pengembangan pembangkit listrik skala besar, serta kemampuan manajemen proyek dan komitment jangka panjang anak Indonesia, Mitsui akan memberikan kontribusi yang besar di proyek Terregra.

Bagi juga dengan komitmen bersama Yonden, sebagai perusahaan pembangkit listrik yang mempunyai sejarah panjang dalam teknologi pembangkit listrik tenaga air, Yonden akan berkontribusi dalam desain dan konstruksi, serta

perencanaan dan pemeliharaan pembangkit listrik secara efisien.

"Kerjasama ini merupakan awal, dan pemerintah memiliki peran sangat penting untuk mempromosikan energi bersih dan terbarukan di Indonesia. Pemerintah memiliki lebih banyak pembangkit listrik tenaga baru tambahan," ujar Laurenz.

Perubahan Portofolio

Terregra Asia Energy mengumumkan penjualan saham baru termasuk perjanjian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 2017.

Kami Terregra diambil dari kata Yunani 'Terre' yang berarti 'Tanah' dan 'Ery' yang berarti 'Vital'.

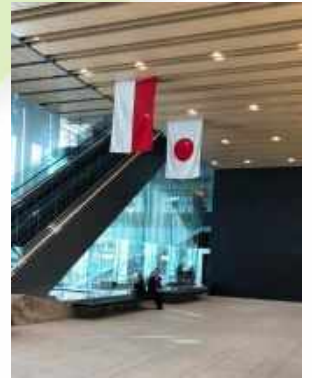
Dengan begitu, Terregra artinya 'Vital Bumi', sesuai misi perusahaan yang mengembangkan dan mempromosikan energi bersih dan terbarukan di Indonesia.

Pemerintah memiliki dan akan selalu, yakni PT Terregra Hydro Power (THP) yang memproduksi pembangkit listrik tenaga air dan PT Terregra Solar Power (TSP) di bidang pembangkit listrik tenaga surya. Kontribusi strategis operasi Terregra saat ini berada di Pulau Sumatera bagian timur serta

Asosiasi Selatan, dimana pemerintah akan membangun pembangkit listrik berkapasitas 100 MW sampai 2021.

Sementara itu, Mitsui & Co adalah salah satu perusahaan Jepang yang bergerak di bidang perdagangan, investasi, dan jasa yang bekerja dengan investasi 130 kaneke di 88 negara per Maret 2018.

Adapun Yonden adalah sejak 1911 di Jepang. Perusahaan bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga panas bumi, air, nuklir, dan tenaga surya. serta telah menyelenggarakan lebih kurang 2,8 juta pelanggan rumah tangga, industri, dan pihak komersial di Jepang. (JEM&A)



Sambutan Komisaris Utama

Message from President Commissioner



Ngurah Adnyana
President Commissioner

Perkonomian Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55 persen

Perkembangan dunia semakin meningkat pesat setiap tahunnya, yang tentunya dampak dari perkembangan ini merupakan kebutuhan akan listrik yang semakin meningkat, sementara pasokan listrik dari PLN terbatas. Atas dasar hal tersebut membuat bisnis pembangkit listrik berprospek cerah sehingga konsumsi listrik terutama dari perusahaan atau pabrik mengalami peningkatan. Dengan prospek bisnis yang baik ini, Dewan Komisaris telah memberikan masukan kepada Dewan Direksi untuk terus melakukan upaya-upaya strategis dan inovatif agar kinerja di tahun berikutnya dapat lebih meningkat.

Data from the Indonesia's economy in 2019 grew 5.02 percent, lower than the 2018 achievement of 5.17 percent. From the production side, the highest growth was achieved by Other Services Business Field at 10.55 percent.

World development is increasing rapidly every year, which of course the impact of this development is the increasing demand for electricity, while the electricity supply from PLN is limited. On the basis of this, the power plant business has a bright prospect so that electricity consumption, especially from companies or factories, increases. With this good business prospect, the Board of Commissioners has provided input to the Board of Directors to continue to make strategic and innovative efforts so that performance in the following year can be improved.

Dewan Komisaris melihat secara keseluruhan bahwa Perseroan telah dikelola dengan baik dan telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah berada di jalur yang tepat. Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada jajaran Dewan Direksi atas dedikasi dan kinerja yang telah dicapai selama tahun 2019, serta kepada para pemegang saham (Share Holder) dan pemangku kepentingan (Stake Holder) yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya.

Harapan kami, agar di tahun 2020 kedepan ini, banyak dukungan - dukungan dari para pihak agar kami dapat melanjutkan program - program kami ditahun mendatang, dengan kerja keras dan semangat. Dewan Direksi mampu untuk terus meningkatkan kinerja, sehingga mampu mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi Perseroan, yaitu menjadi Perseroan terkemuka dalam industry energy terbarukan di Indonesia. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa menyertai dan memberikan hidayahnya untuk pertumbuhan Perseroan di tahun berikutnya.

The Board of Commissioners sees in its entirety that the Company has been managed well and has succeeded in showing good performance. This shows that the Company is on the right track. The Board of Commissioners also expressed its appreciation to the Board of Directors for their dedication and performance achieved in 2019, as well as Shareholders and stakeholders who have given their trust and support.

It is our hope that in the future 2020, there will be a lot of support from the parties so that we can continue our programs in the coming year, with hard work and enthusiasm, the Board of Directors is able to continue to confirm performance, so as to realize what he is vis on and the Company's mission, which is to become a leading company in the renewable energy industry in Indonesia. May God Almighty always company and provide guidance for the growth of the Company in the following year.

tt

Ngurah Adnyana
Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director



Djani Sutedja
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat Banyak tantangan di tahun 2019, perusahaan Anda terus berupaya mencapai tujuan yang kami tetapkan sejak kami go public pada Mei 2017. Sebelum saya membahas rencana kami untuk 2020, izinkan saya berbicara tentang beberapa pencapaian Terregra tahun lalu. Indonesia adalah rumah kita dan masa depan kita. Fokus kami di sini tetap pada berhasil membangun perusahaan generasi terbarukan publik pertama; bukan hanya yang pertama terdaftar di BEI, tetapi yang pertama di seluruh Asia Tenggara.

Anak perusahaan kami di Australia, Terregra Renewable Pty Ltd. pada awal tahun 2018, fokus pada pengembangan skala utilitas SPVP yang dipasangkan di tanah. Meskipun kehadiran kami di Australia masih sangat baru, kami telah membuat langkah yang baik untuk mencapai tujuan kami di pasar itu untuk mengembangkan, membangun, memiliki dan mengoperasikan armada SPVP skala kecil namun significant. Tujuan kami adalah untuk mengerahkan modal secara menguntungkan di pasar itu dan untuk mengembangkan bisnis mandiri. Kami mulai menerima pendapatan dari bisnis di Australia kami di pertengahan tahun 2019.

Dear Shareholders Many challenges in 2019, your company continues to achieve the goals we set since we went public in May 2017. Before I discuss our plans for 2020, let me talk about some of Terregra's achievements last year. Indonesia is our home and our future. Our focus here remains on successfully building the first public renewable generation company; not only the first listed on the IDX, but the first in all of Southeast Asia.

Our Australian subsidiary, Terregra Renewable Pty Ltd. in early 2018, it focused on developing the scale of SPVP utilities that were installed on the ground. Although our presence in Australia is still very new, we have made good strides to achieve our goal in the market to develop, build, own and operate a small but significant SPVP fleet. Our goal is to mobilize capital profitably in that market and to develop an independent business. We started receiving revenue from our Australian business in mid-2019.

Sorotan untuk 2019 adalah :

- Penandatanganan Sales Purchase agreement oleh Mitsui dan Yonden
- Proyek Powerplant tenaga surya di Australia telah selesai.
- Tetap melanjutkan pembangunan Batang toru 3 dan sisira

Kami senang dengan kemajuan proyek pembangkit listrik tenaga air Indonesia dan Australia kami. Karena pembangunan pembangkit listrik tenaga air adalah proses yang panjang, kami tidak akan mencapai COD pada proyek pertama kami di Batang-Toru 3 hingga 2020. Namun, proyek-proyek lain akan selesai tidak lama setelah Batang-Toru 3 dan kami berharap dapat melihat pendapatan dari proyek-proyek ini sebelum akhir tahun 2022.

Seperti yang Anda ketahui, akar Terregra adalah dalam bisnis penyediaan suku cadang dan layanan O&M kepada PLN. Bisnis ini terus menjadi kontributor penting bagi perusahaan, terutama karena kami masih dalam tahap investasi untuk MHPP dan SVPP kami. Kegiatan ini akan terus berkontribusi sebagian besar dari omset 2020 kami.

Terima kasih atas kepercayaan anda yang berkelanjutan pada Manajemen perusahaan dan dalam misi Terregra untuk menjadi generator utama energi terbarukan negara kita dan kontributor penting bagi masa depan hijau Indonesia yang berkelanjutan.

Highlights for 2019 are :

- Signing of the Sales Purchase Agreement by Mitsui and Yonden
- The solar powerplant project in Australia has been completed.
- Continue to develop Batang Toru 3 and Sisira

We are pleased with the progress of our Indonesia and Australia hydroelectric projects. Because the construction of a hydropower plant is a long process, we will not achieve COD on our first project in Batang-Toru 3 until 2020. However, other projects will be completed shortly after Batang-Toru 3 and we hope to see revenue from these projects before the end of 2022.

As you know, the root of Terregra is in the business of providing O&M parts and services to PLN. This business continues to be an important contributor to the company, especially since we are still in the investment stage for our MHPP and SVPP. This activity will continue to contribute a large part of our 2020 turnover.

Thank you for your continuing confidence in the Management of your company and in Terregra's mission to become a leading generator of renewable power for our country and an important contributor to Indonesias sustainable, green future.

tt

Djani Sutedja

Presiden Direktur / President Director

Dewan Komisaris – Board of Commissioners



Supandi Widi Siswanto
Independent Commissioner



Ngurah Adnyana
President Commissioner



Roy Petrus Chalim
Commissioner

Komisaris Utama : NGURAH ADNYANA

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Mendapat gelar Sarjana Elektroteknik dari Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan mendapat gelar Master Manajemen Distribusi Tenaga Listrik dari Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya, pada tahun 2001. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2017. Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT Indonesia Power (2010-Sept 2016); sebagai Komisaris PT Wsma Tata Elekrika sebagai Direktur Operasi Jawa Bali Sumatra PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2009-2014); sebagai Deputy Direktur Distribusi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2007-2009); General Manajer Distribusi Bali PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2000-2007); Deputy Pimpinan (Manajer Bidang) Wilayah IX Maluku, Wilayah VI Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur, Distribusi Jawa Timur PT Perusahaan Listrik Negara (Perserc) (1991-2W); Kepala Cabang Bekasi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1986-1990).

Komisaris : ROY PETRUS CHALIM

Warga Negara Indonesia. 60 tahun. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada tahun 1986. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat antara lain sebagai Komisaris PT. Mitra Megatama Perkasa (1995-sekarang sebagai Direktur CV. Jaya Wijaya (1991-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT. Inter Sumitama Dewata (1980 - 1997).

Komisaris Independen : SUPANDI WS

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Manajemen Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta pada tahun 1992. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat antara lain sebagai Komisaris independen PT Forza Land Indonesia Tbk (2016-sekarang); Komisaris Independen PT SMR Utama Tbk (2013Sekarang); Komisaris Utama PT Pan Brothers Tex Tbk (2013-Sekarang); Komisaris PT Andira Agro (2013Sekarang); Komisaris PT Boss Olah Sarana Tbk; Komisaris Utama PT Garuda Investindo (2013-Sekarang); Komisaris PT Intensive Medicare 177 (2013-Sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT Sitara Propertindo Tbk (2013-Juni 2016); Direktur Keuangan dan SDM PT Bursa Efek Indonesia (Juli 2009-Juni 2012); Manajer Divisi Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI) (1992-Juni 2009); Kepala Divisi Evaluasi Emiten/Divisi Pencatatan PT BEJ (1992-Juni 2009); Kepala Divisi Perdagangan PT BEI (1992-Juni 2009); Kepala Divisi Pengawasan Perdagangan PT BEI (1992-Juni 2009); Biro Penilaian Perusahaan - Bacan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1983-1992); PT Pertani (Persero) Jakarta (1982-1992); PT Batik Keris, Surakarta (1981-1982), PT Dharma Niaga (Persero). Jakarta (1979- 1980).

President Commissioner : NGIJRAH ADNYANA

Indonesian citizen, 64 years old. Received Bachelor Degree of Electro-engineering from Faculty of Industrial Technology from Institut Teknologi Bandung in 1981 and receive Master Degree for Management of Electrical Distribution from Faculty of Industrial Techology from Institut Teknologi Sepuluh Nopermber, Surabaya in 2001. Served as Commissioner of the Corporate since 2017. He previously served as President Commissioner of PT Indonesia Power (2010-Sept 2016): As Commissioner of PT Wisma Tata Elektrika (1998-2000): As Operations Director of Java Bali Sumatra PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2009-2014): As Deputy Director of Distribution of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2007-2009); General Manager of Bali Distri bution PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2000-2007), Deputy Leade (Area Manager) Region IX Maluku, Region VI South Kalimantan, Central and East, East Java Distribution PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1991-2000) Head of Bekasi Branch PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1986-1990).

Commissioner : ROY PETRUS CHALIM

Indonesian citizen, 60 years old. Received a Bachelor of Economics from the Faculty of Economics At na Java Catholic University of Indonesia in 1986 Appointed as Commissionr of the Company since 2017. He currently also serves as Commissioner of PT. Mitra Megatama Perkasa (1995-present); As the Director of CV, Jaya Wijaya (1991-present). Previously served as Commissioner of PT. Inter Sumitama Dewata (1980-1997).

Independent Commisioner : SUPANDI WS

Indonesian citizen, 60 years old. Received a Bachelor of Economics from Faculty of ManagementUniversity Prof. Dr. Moestopo Jakarta in 1992. Appointed as Independent Commissioner of the Company since 2017. He currently also serves as Independent Commissioner of PT Forza Land Indonesia (2016-present); Independent Commissioner of PT SMR Utama Tbk (2013-Present); President Commissioner of PT Pan Brothers Tex Tbk (2013-Present); Commissioner of PT Andira Agro (2013-Present); President Commissioner of PT Garuda Investindo (2013-Present); Commissioner of PT Intensive Medicare 177 (2013-Present). He previously served as President Commissioner of PT Sitara Propertindo Tbk (2013-June 2016): Director of Finance and Human Resources of PT Bursa Efek Indonesia (July 2009-June 2012): Manager of the Listing Division of PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI) (1992-June Head of Evaluation Division of Issuer / Listing Division of PT BEJ (1992.June 2(D9): Head of Trade Division of PT BEI (1992-June 2009): Head of Trading Supervision Division of PT BEI (1992-June 2W9); Bureau of Cooxrate Assessment - Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (1983-1992): PT Pertani (Persero) Jakarta (1982-1992): PT Batik Keris, Surakarta (1981-1982): PT

Dewan Direksi – Board of Director



Lasman Citra
Vice President



Djani Sutedja
President Director



Paul Turney
Independent Director



Kho Sawilek
Finance Director



Molin Duwanno
Director

Direktur Utama : DJANI SUTEDJA

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Mendapat gelar Sarjana Teknik Mesin dari Fakultas Teknik Mesin Sequoia Institute, CA, USA pada tahun 1982 Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT. Capital Turbines Indonesia Komisaris PT. Odira Energy Persada (202-sekarang. Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur Teknik & Pemasaran PT. Nordli Turbindo - Turbine & Diesel Services (1995-2017) Direktur Teknik & Pemasaran PT. Arena Alta Electrical & Mechanical Services (1987-1995); Direktur Pemasaran PT. Arena Tehnika Pratama (1987-1995); Direktur Pemasaran PT. Wahana Adyawama (1987-1995).

Wakil Direktur Utama : LASMAN CITRA

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Mendapat gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara pada tahun 1993 Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT. RTM Inti Corpora Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT. RTM Global Integration (1999-2011); Komisaris PT. RTM Realty Indonesia (2005-2011) Komisaris Utama PT, RTM Viditra Pratama (2003-2007) PT. RTM Global Technologies (2004-2005); Direktur Utama PT. RTM Global Nusantara 1999-2003); Channel Manager SUN Microsystems Product PT. Metrodata Electronics (1994-1999); Sales Supervisor PT. Indomarco Pratama (1992-1993); Sales Supervisor PT. Warna Mardhika (1990-1992).

Direktur Finansial : KHO SAWLEK

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Mendapat gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT. Maxima Citra Nusantara (2005-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai GM Treasury West Java Area PT. Nusantara Unggasjaya (CP Group) (1998-2004); Kepala Akunting PT. Pentastar FOCKI Prima (CP Group) (1993-1998); Kepala Akunting PT. Agro Utama (CP Group) (1993-1998).

Direktur Independen : PAUL HERBERT TURNEY

Warga Negara Asing. 68 tahun. lulus cari AB, Duke University (Summa cum Laude), MA Duke University pada tahun 1982 Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Senior Advisor Aurecon (2015 sekarang) Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Senior Advisor di Jakarta. General Manager of Power di Asia/Australia-Pacific Balfour Beatty/Parsons Brinckerhoff and Jakarta) (2011-2014); Chief Operating Officer of a PV investor, developer. EPC and operator di Spanyol Solar Opportunities (Madrid) (2007-2011); Managing Director JCOO di London Renewable Capital (London) Managing Director, Renewables London; Director. West Mediterranean (Madrid); Director South East Asia Business Unit (Singam International Power/National Power (the predecessor firm) (Singapore, Madrid, London) (1994-2005); Vice President and Country Manager for Brown & Root and Halliburton (the parent company) in the Philippines; Manager of Business Development for China, Taiwan, the Philippines and Hong Kong Brown & Root (now KBR) (Houston, Istanbul, Hong Kong Manila) (1985-1994).

Direktur : MOLIN DUWANNO

Warga Negara Indonesia , 45 Tahun. Mendapat gelar Magister Administrasi Bisnis dari Universitas of Central Oklahoma, Edmond, Oklahoma dan gelar Sarjana Sains dengan mengambil jurusan Keuangan dengan minor di bidang Ekonomi di Universitas of Central Oklahoma, Edmond, Oklahoma serta Certificate in Leading with Finance HBX | Harvard Business School .Telah Menjabat Sebagai Director dari 2019 hingga sekarang di PT Terregra Asia Energy Tbk. – Jakarta, Indonesia. Sebelumnya menjabat di PT Trimitra Tekindo Perkasa – Jakarta, Indonesia sebagai Financial Controller 2017 – 2019. Lalu menjabat sebagai Finance Manager 2016 – 2017 di Weatherford International Ltd. – Jakarta, Indonesia . Menjabat di Cameron, a Schlumberger Company – Jakarta, Indonesia, sebagai Business Process Manager 2013 – 2015 , Commercial Manager 2010 – 2013, dan Credit Manager 2006 – 2010 lalu menjabat di PT Elemental Indonesia – Jakarta, Indonesia sebagai Financial Controller 2005 – 2006 dan menjabat sebagai Corporate Accountant pada 2001 – 2004 di Ultimate Electronics, Inc. – Denver, CO.

President Director : DJANI SUTEDJA

Indonesian citizen, 61 years. Received a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from the Faculty of Mechanical Engineering Sequoia Institute, CA, USA in 1982, Appointed as President Director of the Company since 2017. He currently serves as President Director of PT. Capital Turbines Indonesia (2002–present); Commissioner of PT. Odira Energy Persada (2002–present). Previously served as Director of Engineering & Marketing of PT. Nordli Turbino Turbine & Diesel Services (1995–200); Director of Engineering & Marketing PT. Arena Alfa – Electrical & Mechanical Services (1987–1995); Marketing Director of PT. Arena Tehnika Pratama (1987–1995); Marketing Director of PT. Wahana Adyawarna (1987–1995).

Vice President Director : LASMAN CITRA

Indonesian citizen, 49 years. Received a Bachelor Degree in Accounting from the Faculty of Economics Tarumanagara University in 1993. Served as Vice President Director of the Company since 2017. Currently also serves as President Director of PT. RTM Inti Corpora (2004–present). He previously served as President Commissioner of PT. RTM Global Integration (1999–2011); Commissioner of PT RTM Realty Indonesia President Commissioner of PT. RTM Viditra Pratama (2003–2007); PT. RIM Global Technologies (2004–2005); President Director of PT. RIM Global Nusantara (1999–2003); Channel Manager SUN Microsystems Product PT. Metrodata Electronics (1994–1999); Sales Supervisor PT, Indomarco Pratama (1992–1993); Sales Supervisor PT. Color Mardhika (1990–1992).

Director : KHO SAWLEK

Indonesian citizen, 49 years old. Received a Bachelor Degree in Accounting from the Faculty of Economics Tarumanagara University in 1994. Appointed as Director of the Company since 2017. Currently also serves as Finance Director of PT. Maxima Citra Nusantara (2005–present). Previously served as GM Treasury West Java Area PT. Nusantara Unggasjaya (CP Group) (1998–2004); Head of Accounting PT. Pentastar Food Prima (CP Group) (1993–1998); Head of Accounting PT. Agro Utama (CP Group) (1993–1998).

Independent Director : PAUL HERBERT TURNEY

Foreigner, 68 years old Graduated from AB, Duke University (Summa cum Laude). MA. Duke University in 1982. Appointed as Independent Director of the Company since 2017. He currently serves as Aurecon Senior Advisor (2015–present) Previously served as Senior Advisor in Jakarta, General Manager of Power n Asia AustraliaPacific Balfour Beatty / Parsons Brinckerhoff (Singapore and Jakarta) (2011–2014); Chief Operating Officer of PV investor, EPC and operator in Spain Solar Opportunities (Madrid) (2007–2011); Managing Director / COO at London Renewable Capital (London) (2005–2007); Managing Director, Renewables– London; Director, West Mediterranean (Madrid); Director of South East Asia Business Unit (Singapore) International Power / National Power (the predecessor firm) (Singapore, Madrid, London) (1994–2005); Vice President and Country Manager for both Brown & Root and Halliburton (the parent company) in the Philippines; Manager of Business Development for China, Taiwan, the Philippines and Hong Kong Brown & Root (now KBR) (Houston, Istanbul, Hong Kong, Manila) (1985–1994).

Director : MOLIN DUWANNO

Indonesian citizen, 45 years old. Received a Masters in Business Administration from the University of Central Oklahoma, Edmond, Oklahoma and a Bachelor of Science degree majoring in Finance with a minor in Economics at the University of Central Oklahoma, Edmond, Oklahoma and a Certificate in Leading with Finance HBX | Harvard Business School. Has Served As Director from 2019 to present at PT Terregra Asia Energy Tbk. – Jakarta, Indonesia. Previously served at PT Trimitra Tekindo Perkasa – Jakarta, Indonesia as Financial Controller 2017 – 2019. Then served as Finance Manager 2016 – 2017 at Weatherford International Ltd. – Jakarta, Indonesia. Served at Cameron, a Schlumberger Company – Jakarta, Indonesia, as Business Process Manager 2013 – 2015, Commercial Manager 2010 – 2013, and Credit Manager 2006 – 2010 then served at PT Elemental Indonesia – Jakarta, Indonesia as Financial Controller 2005 – 2006 and served as Corporate Accountant in 2001 – 2004 at Ultimate Electronics, Inc. – Denver, CO.

Komite – Committee

Perseorangan telah memiliki Piagam Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No, 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek dengan ditetapkannya Piagam Komite Audit oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 30 Januari 2017. Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana diatur dalam POJK No, 55, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002/TAE-BEV IPO/2017 tanggal 30 Januari 2017.

Komite ini bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris yang antara lain meliputi :

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan;
2. Memastikan kesesuaian standar audit yang berlaku dengan pelaksanaan tugas Audit Eksternal;
3. Melihat kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Susunan anggota komite Audit Perseroan:

- Supandi Widi Siswanto (Ketua)
- Zulimansyah (Anggota)
- Edison (Anggota)

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagaimana diatur dalam POJK No. 56 dengan ditetapkannya Piagam Audit Internal oleh Direksi Perseroan tanggal 30 Januari 2017 dengan Dewan Komisaris Perseroan, Direksi Sesuai dengan Surat Keputusan "ON 003/TAEBEVIPO/2017 tanggal 30 Januari 2017 tentang penunjukan Urit Audit Internal (IJAI)", Perseroan telah membentuk Un't Audit Internal yang anggotanya terdiri atas sebagai berikut:

Ketua dan Anggota Unit Audit Internal :

- Veronika Yuli Indraningsih

Piagam Audit Internal ini berisikan fungsi dan ruang lingkup UAI dalam memberikan jasa assurance dan consulting yang independen obyektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional. UAI membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas internal control, dan good corporate governance.

The Corporate has the Charter of the Audit Committee as regulated in OJK Regulation no. 55/POJK04/2015 on the Establishment and Guidance of the Implementation of Audit Committee and Listing Rules of the Securities Exchange by the issuance of Audit Committee Charter by Board of Commissioners of the Corporate on January 30, 2017. The Corporate has established an Audit Committee as stipulated in POJK No. 55, based on the Decree of Corporate Board of Commissioners No. 002/TAE-BEI / IPO / 2017 dated January 30, 2017.

The Committee has a duty to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to Board of Commissioners and to identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners, which include:

1. Monitor and evaluate the planning and execution of audits and follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls and financial reporting processes
2. Ensure compliance of applicable audit standards with execution of External Audit duties:
3. Looking at the suitability between the financial statements and the applicable accounting standards.

The members of the Corporate's audit committee:

- Supandi Widi Siswanto (Chairman)
- Zulimansyah (Member)
- Edison (Member)

The Corporate has an Internal Audit Charter as stipulated in POJK No. 56 with the establishment of Internal Audit Charter by Board of Directors of the Corporate dated January 30, 2017 with the approval of Corporate's Board of Commissioners, In accordance with Directors Decree No. 003/TAE-BEV IPO / 2017 dated January 30, 2017 regarding the appointment of the Internal Audit Unit ("UAI"), the Corporate has established an Internal Audit Unit whose members consist of the following:

Chairman and Member of Internal Audit Unit:

- Veronika Yul Indraningsih

This Internal Audit Charter contains the function and scope of UAI in providing independent objective assurance and consulting services in order to provide added value and operational improvements UAI assists the Company in achieving its objectives through the use of systematic methods in evaluating and improving the effectiveness of internal control, and good corporate governance.

Profil Sekretaris Perusahaan – Profile of Corporate Secretary



Christin Soewito Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia berusia 46 tahun. Menyelaisaikan Pendidikan di Jurusan Ekonomi Management Universitas Surabaya tahun 1997. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2017.

Sebelumnya,

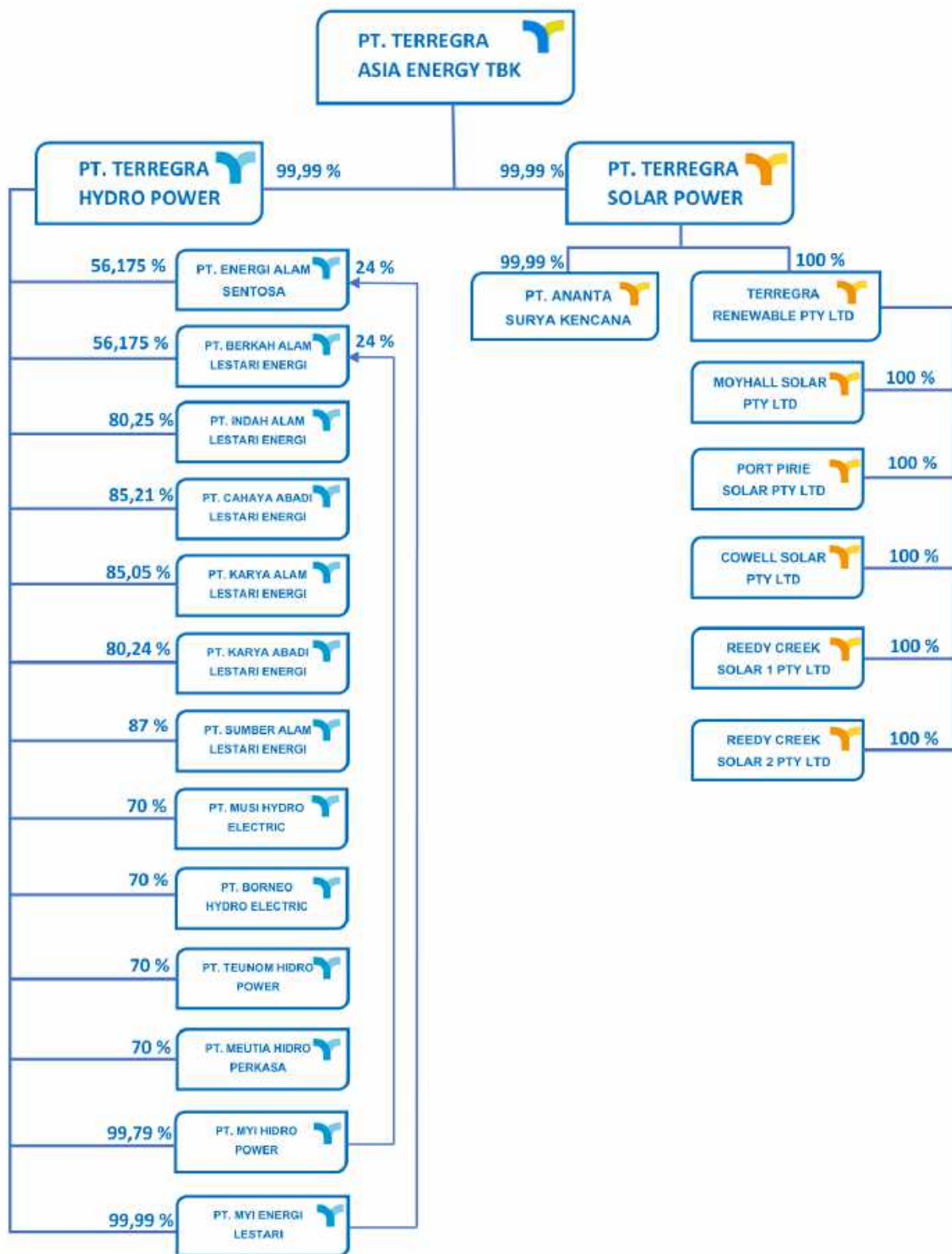
- 1995-1997, Direktur PT mahoni karya indah, Sidoarjo, Surabaya. Pabrik mebel terbuat dari MDF
- 1997-2000, Presiden direktur PT mahoni Karya indah. pabrik indoor dan garden furniture, pasar Jepang. Australia, Eropa dan Amerika
- 2000 -2007, Direktur dan shareholder PT Kreasitama Rimba Persada, bergerak dibidang buying agent untuk seaworld,DRI dan mandala bay dnoj)
- 2007-present. share holder PT Kreasitama Rimba persada
- 2003-2007, direktur JJ trading, Las Vegas. Service bisnis gift item untuk Mandalay bay Group dan MGM group Las Vegas
- 2007-2008,GM, FA tranco Jakarta, logistic dan distribution company untuk Danone, pedigree dan Ranch market, anker bir
- 2009-2011. business develop ment Sun Group Jakarta
- 2011-present, direktur dan pemegang saham Pt Global Integrity resources
- 2014-2015, direktur pemasaran PT Indowana.

A 46 year old Indonesian citizen. Completed Education at Surabaya University Management Economics Department in 1997. Appointed as Corporate Secretary since 2017.

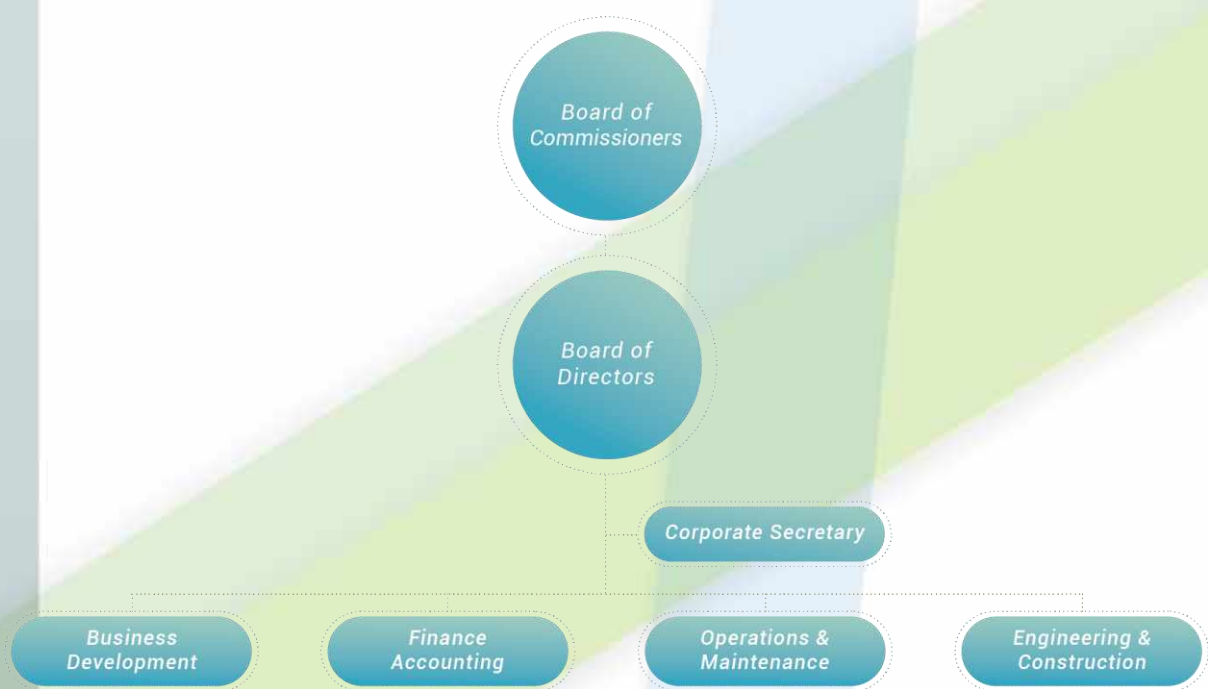
Previously,

- 1995 - 1997, Director of PT mahoni works beautifully, Sidoarjo, Surabaya. Furniture factory made of MDF
- 1997 - 2000, President Director of PT Mahoni Karya Indah, indoor and garden furniture factory, Japan market, Australia, Europe and America
- 2000 - 2007, Director and shareholder of PT Kreasitama Rimba Persada, engaged in buying agent for seaworld, DRI and mandala bay Group
- 2007 - present, share holder PT Kreasitama Rimba persada
- 2003 - 2007, director of JJ trading Las Vegas. Service business gift items for Mandalay bay Group and MGM group Las Vegas
- 2007 - 2008, GM. FA tranco Jakarta, log stic anddistribution company for Danione, pecigree and Ranch market, beer anker, business development of Sun Group Jakarta 2011 - present director and shareholder of Pt Global Integrity Resources
- 2014 - 2015, marketing director of PT Indowana.

Struktur Perseroan – Company Structure



Struktur Organisasi Perseroan – Corporate Organization Structure



Tata Kelola Perusahaan –

Good Corporate Governance

Perseroan secara konsisten, senantiasa mewujudkan komitmennya untuk menjamin pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perseroan secara konsisten telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam implementasinya, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan proses dan struktur yang baik dalam pengambilan keputusan. Langkah strategis perseroan ini, dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan investor serta membangun hubungan baik antara perseroan dengan para pemangku kepentingan.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah dilakukan oleh perseroan, dengan menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan yang ada di Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

The corporate is consistently, committed to guarantee the interest of shareholders and other stakeholders. To make it company is consistently apply good corporate governance. In its The Corporate consistently, always manifests its commitment to ensure the interests of shareholders and other stakeholders. To achieve this, Corporate has consistently implemented Good Corporate Governance. In its implementation, the application of good corporate governance principles will create a good process and structure in decision making This corporate's strategic move made to increase investor confidence and build good relationships between the company stakeholders.

The implementation of Good Corporate Governance has been done by the company by implementing the principles of Corporate Governance in accordance with General Guidelines of Good Corporate Governance of Indonesia issued by the National Committee on Governance Policy.



Secara konsisten, perseroan telah menjalankan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan, dalam setiap pengambilan keputusan, yang dilakukan dengan kehati-hatian dan penelaahan dari sisi manajemen resiko bisnis.

Sekretaris Perusahaan Perseroan telah membentuk Sekretaris Perusahaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan No. 004/TAE-BEI/IPO/2017 tanggal 19 Januari 2017 dengan menunjuk Christin Soewito sebagai Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan No. 35/POJK.04/2014, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan yang meliputi:

Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;

Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;

Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;

Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan

Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Alamat : Lippo Puri Tower #0905 Jl. Puri Indah Raya Blok UII-3 st. Moritz CBD West - Jakarta 11610

T : (62-21) 30497777

F : (62-21) 30497778

E : corsec@terregra.com

Consistently, the Corporate has implemented the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness and Equity, in every decision making, made with due care and review from the business risk management side.

Corporate Secretary has established the Corporate Secretary, as regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/ 2014 dated December 8, 2014. Based on the decision of Corporate's Board of Directors No. 004 / TAE-BEI / IPO / 2017 dated January 19, 2017 by appointing Christin Soewito as Secretary Company. Based on No. 35 / POJK.04/2014, the Corporate Secretary is responsible for:

1. Following the development of Capital Market, in particular the regulations applicable in the field of Capital Market;

2 Providing advice to Board of Directors and Board of Commissioners of Corporate to comply with the provisions of laws and regulations in the Capital Market:

3. Assisting Eoard of Directors and Board of Commissioners in the impleintation of Corporate's governance which includes: intormation disclosure to the public, including the availab lity of ntormation on Corperate's Website. submission of reports to Financial Services Authority by on time.

The conduct and documentation of General Meeting of Shareholders;

Organizing and documenting meetings of Board of Directors and/ or Board of Commissioners; and

Implementation of an orientation program towardsCorporate for Board of Directors and / or Board of Commissioners.

4. As a liaison between Corporate and shareholders, Financial Services Authority, and other stakeholders.

Address : Lippo Puri Tower #0905 Jl. Puri Indah Raya Blok UI-3 St. Moritz CBD West - Jakarta

T : (62-21)30497777

F : (62-21) 30497778

E : corsec@terregrarom

Sumber Daya Manusia – Human Resources

Budaya Perusahaan kami dibangun dari prinsip H.E.A.R.T, Kami percaya bahwa kami tidak menggaji karyawan untuk setuju dengan manajemen, tapi mempercayakan para karyawan untuk memikirkan isu dan menyuarakan opini mereka.

Kami memberikan dan sarana bagi karyawan kami untuk membuat keputusan yang beralasan, matang dan konstruktif. Kami beroperasi secara kolaboratif sehingga ada feedback dari setiap langkah yang dibuat oleh setiap level di perusahaan, Semua ini didasarkan pada komunikasi yang terbuka, sering dan jelas di antararekan kerja, dengan pemasok kami. Semua orang di Terregra tahu tentang kita, apa visi kita dan setiap karyawan berkomitmen pada misi perusahaan.

Our Corporate culture is built around the H.E.A.R.T principles, We believe in trust and that we don't pay our employees to agree with management but to think about issues and voice their opinions and ideas.

We give our employees the training and the tools they need to make reasoned, mature and constructive decisions. We operate collegially so that there is feedback every step of the way from every level in the company. All of this is based on open frequent and clear communication amongst colleagues with our supplier. Everyone in Terregra knows what we are about what our vision is and every employee is committed to the mission.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan – Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kami lakukan berfokus pada lingkungan dan pendidikan. Dengan melakukan aktivitas untuk melestarikan dan melindungi iklim dan lingkungan, kami yakin bahwa pendidikan yang tepat adalah cara efektif jangka panjang untuk menyelamatkan planet kita. Kami telah membentuk unit independen untuk kegiatan ini, di bawah TerregraCare.

Our Corporate Social Responsibility focuses on the environment and education. By carrying out activities to preserve and protect the climate and environment, we believe that proper education is a long-term effective way to save our planet. We have formed an independent unit for this activity, under TerregraCare.



Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Umum

Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) didirikan tanggal 07 Nopember 1995 dengan nama PT Mitra Megatama Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Terregra didirikan untuk mengembangkan, membangun, dan mengoperasikan proyek energi terbarukan yang menguntungkan untuk Indonesia. Mereka sedang membangun sistem pembangkit listrik tenaga air dan pengembangan photo-voltaic skala atap dan utilitas. Sistem Pembangkit Tenaga Air, Perseroan mempunyai target sebesar 300MW sumber energi listrik yang berasal dari tenaga air pada tahun 2023. TGRA tengah mengerjakan 7 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro yakni PLTM Batang Toru 3, PLTM Sisira, PLTM Batang Toru 4, PLTM BT3 SMS, PLTM Raison Naga Timbul, PLTM Raison Huta Dolok, PLTM Simbelin 2.2 proyek untuk Pembangkit Listrik Large Hydro yakni PLTA Teunom 3, dan PLTA Teunom 2. Di Australia, perseroan juga memiliki 4 proyek PLT dengan kapasitas masing-masing 5 mega watt yang ditargetkan akan beroperasi pada 2020.

Kunjungan Presiden Joko Widodo (Jokowi) ke Korea Selatan (Korsel) menghasilkan beberapa kesepakatan, salah satu nota kesepahaman B ke B yang ditandatangani yaitu pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 2 dan 3 di Aceh Jaya oleh PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) dan Hyundai Engineering senilai US\$ 800 juta. Mengenai kerjasama dengan Hyundai Engineering tersebut, Wakil Direktur Utama Terregra Asia Energy, menyampaikan pihaknya belum sampai membahas persentase pembagian investasinya. Yang jelas Terregra jadi mayoritas. Guna memenuhi kebutuhan dana untuk dua proyek PLTA ini, TGRA akan melakukan aksi korporasi. Sementara ini, kebutuhan dana untuk dua proyek PLTA ini masih menggunakan dana internal perusahaan. Pembangunan kedua proyek PLTA ini sudah mencapai 70% untuk uji kelayakan. Kontruksinya akan targetkan di akhir 2019 atau di awal 2020 karena banyak yang harus dipersiapkan untuk membangun PLTA ini dan membutuhkan waktu yang sesuai.

Presiden Joko Widodo menyebut Indonesia sudah bersiap untuk mengimplementasikan energi baru terbarukan (EBT), meskipun masih harus dilakukan secara bertahap. Ia pun mengatakan Indonesia masih sangat bergantung pada konsumsi energi fosil, terutama untuk pembangkit listrik. Imbauan untuk mengurangi konsumsi energi fosil bahkan diungkapkan Presiden Jokowi sudah diutarakan oleh Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-bangsa Antonio Guterres dan Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF) Kristalina Georgieva.

General Review

Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) was established on November 7, 1995 under the name PT Mitra Megatama Perkasa and began operating commercially in 1996. Terregra was established to develop, develop and operate profitable renewable energy projects for Indonesia. They are currently building a hydroelectric power generation system and developing roof-scale and utility photo-voltaic systems. The Hydro Power Plant System, the Company has a target of 300MW of electrical energy sources originating from hydropower by 2023. TGRA is currently working on 7 Mini Hydro Power Plant projects namely PLTM Batang Toru 3, PLTM Sisira, PLTM Batang Toru 4, PLTM BT3 SMS, Raison Naga Timbul PLTM, Raison Huta Dolok PLTM, Simbelin PLTM 2.2 projects for the Large Hydro Power Plant namely Teunom 3 Hydroelectric Power Plant and Teunom 2. Hydroelectric Power Plant In Australia, the company also has 4 PLT projects with a capacity of 5 mega watts each targeted to operate in 2020.

President Joko Widodo's (Jokowi) visit to South Korea (South Korea) resulted in several agreements, one of the B to B memorandum of understanding signed was the development of Teunom 2 and 3 Hydroelectric Power Plants in Aceh Jaya by PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) and Hyundai Engineering worth US\$ 800 million. Regarding the cooperation with Hyundai Engineering, Deputy Director of Terregra Asia Energy, said that the company has not yet discussed the percentage of investment sharing. What is clear is that Terregra is in the majority. To meet the funding requirements for these two hydropower projects, TGRA will take corporate action. Meanwhile, the funding requirements for the two hydropower projects still use the company's internal funds. The construction of these two hydropower projects has reached 70% for due diligence. The construction will be targeted at the end of 2019 or early 2020 because there is a lot to be prepared to build this hydroelectric power plant and requires appropriate time.

President Joko Widodo said Indonesia was preparing to implement renewable energy (EBT), although it still had to be done in stages. He also said that Indonesia was still very dependent on fossil energy consumption, especially for electricity generation. Appeals to reduce fossil energy consumption even expressed by President Jokowi has been expressed by the Secretary General of the United Nations Antonio Guterres and Managing Director of the International Monetary Fund (IMF) Kristalina Georgieva..

Presiden menyatakan Indonesia masih membutuhkan sumber-sumber energi tersebut sebagai bahan bakar pembangkit listrik. Tetapi, langkah Indonesia untuk mengganti energi fosil ke energi baru terbarukan juga sudah dimulai secara bertahap. Ia pun mencontohkan Indonesia sudah memiliki pembangkit listrik tenaga angin di Sidrap dan hidropower di Mamberamo. "Atau juga yang berkaitan dengan geothermal, yang memiliki potensi 29.000 megawatt [MW], yang baru digunakan belum ada 2.000 MW," tambah Presiden. Adapun pada 2018, bauran EBT dalam kebutuhan energy mixed nasional mencapai 8,6 persen. Jumlah tersebut meningkat menjadi 9 persen lebih pada 2019.

Tinjauan Industri

PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) masih fokus dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga air dan surya. Djani Sutedja, Direktur Utama Terregra Asia Energy optimis terhadap prospek ekonomi dan energi di Indonesia, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Emiten yang bergerak dalam energi baru terbarukan (EBT) ini tengah mengerjakan beberapa proyek pembangkit listrik tenaga surya dan tenaga air. Pada 2018 silam, juga menekan kerjasama untuk kontrak engineering procurement and conduction (EPC) untuk PLTMH Batang Toru dengan PT Barata Indonesia.

Selain itu, TGRA juga bermitra dengan perusahaan internasional yang memiliki keahlian dalam membangun pembangkit listrik, dimana pada Februari 2019 TGRA menandatangani perjanjian jual beli dengan Mitsui dan Co Shikoku Electric Powe (Yonden). Mitsui dan Yonden mengakuisisi 30% saham anak usaha TGRA yang bergerak dalam pembangkit listrik tenaga air. Kemampuan manajemen Mitsui terbukti sehingga visi perusahaan untuk menjadi perusahaan pembangkit listrik EBT kelas dunia optimis bakal terealisasi. Sebagai informasi, Terregra Asia Energy mulai beroperasi pada 1996 dan memfokuskan bisnis pada jasa teknis dan pemasok suku cadang pembangkit listrik untuk PT PLN. Kemudian pada 2010 mereka memulai untuk menjadi produsen listrik yang khusus pada energi baru dan terbarukan. Sebagai holding company, TGRA memiliki dua anak usaha yakni PT Terregra Hydro Power (THP) yang membidangi pembangkit listrik tenaga air dan PT Terregra Solar Power (TSP) yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik tenaga surya. TRGA melihat potensi EBT belum dimanfaatkan secara maksimal. Perlu pemetaan potensi yang ada untuk mendukung pengembangan energi di Indonesia. Berdasarkan proyeksi penyediaan EBT dan rasio kontribusinya, baruan EBT didominasi oleh biomassa, lalu disusul oleh tenaga air, dan panas bumi.

The President said that Indonesia still needs these energy sources as fuel for electricity generation. However, Indonesia's steps to replace fossil energy into renewable energy have also begun gradually. He also gave an example that Indonesia already has a wind power plant in Sidrap and a hydropower in Mamberamo. "Or also related to geothermal, which has a potential of 29,000 megawatts [MW], only 2,000 MW has been used yet," the President added. As for 2018, the EBT mix in national mixed energy needs will reach 8.6 percent. The number increased to 9 percent more in 2019.

Industry Overview

PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) is still focused on the construction of hydro and solar power plants. Djani Sutedja, Director of Terregra Asia Energy, is optimistic about the economic and energy prospects in Indonesia, both short and long term. The issuer, which is engaged in renewable energy (EBT), is currently working on several solar and hydropower projects. In 2018, they also signed a partnership for an engineering procurement and conduction (EPC) contract for the PLTMH Batang Toru with PT Barata Indonesia.

In addition, TGRA also partnered with international companies that have expertise in building power plants, where in February 2019 TGRA signed a sale and purchase agreement with Mitsui and Co. Shikoku Electric Powe (Yonden). Mitsui and Yonden acquired 30% shares of a subsidiary of TGRA engaged in hydroelectric power. Mitsui's management capabilities are proven so that the company's vision to become a world-class EBT power generation company is optimistic that it will be realized. For information, Terregra Asia Energy began operations in 1996 and focuses its business on technical services and suppliers of power plant parts for PT PLN. Then in 2010 they started to become electricity producers that are specialized in new and renewable energy. As a holding company, TGRA has two subsidiaries namely PT Terregra Hydro Power (THP) in charge of hydro power plants and PT Terregra Solar Power (TSP) which is engaged in solar power generation. TRGA sees that the potential of EBT has not been fully utilized. There is a need to map the existing potential to support energy development in Indonesia. Based on the projected supply of EBT and its contribution ratio, the new EBT is dominated by biomass, then followed by hydropower and geothermal.

Tinjauan Oprasional dan Keuangan

Jumlah aset konsolidasi per 31 Desember 2019 mengalami peningkatan sebesar 19% dari sebelumnya Rp. 470,822 Miliar pada tahun 2018 menjadi Rp. 560,037 Miliar di tahun 2019. Terjadi penurunan aset lancar sebesar 51,09%, dari Rp. 84,878 Miliar pada tahun 2018 menjadi Rp. 41,513 Miliar pada tahun 2019. Peningkatan 34,4% terjadi pada Aset tidak lancar, dari Rp. 385,943 Miliar pada tahun 2018, menjadi Rp. 518,523 Miliar pada tahun 2019. Faktor yang mempengaruhi peningkatan aset tersebut disebabkan adanya peningkatan belanja modal terutama untuk pembangunan pembangkit tenaga surya di Australia.

Operational and Financial Review

Total consolidated assets as per December 31st, 2019 increased by 19% from Rp. 470,822 billion at 2018 to Rp. 560,037 billion at 2019. The decreased of current assets is 51,09%.from Rp. 84,878 billion at 2018, to Rp. 41,513 billion at 2019. The increased 34,4% happened to non-current assets, from Rp. 385,943 million at 2018, to Rp. 518,523 billion at 2019. The factor that influenced the increase in assets was due to an increase in capital expenditure, especially for the construction of solar power plants in Australia.

| | 2019 | 2018 | % | |
|-------------------|---------|---------|---------|--------------------|
| Aset Lancar | 41,513 | 84,878 | (51,09) | Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | 518,523 | 385,943 | 34,4 | Non Current Assets |
| Total Aset | 560,037 | 470,822 | 19 | Total Assets |



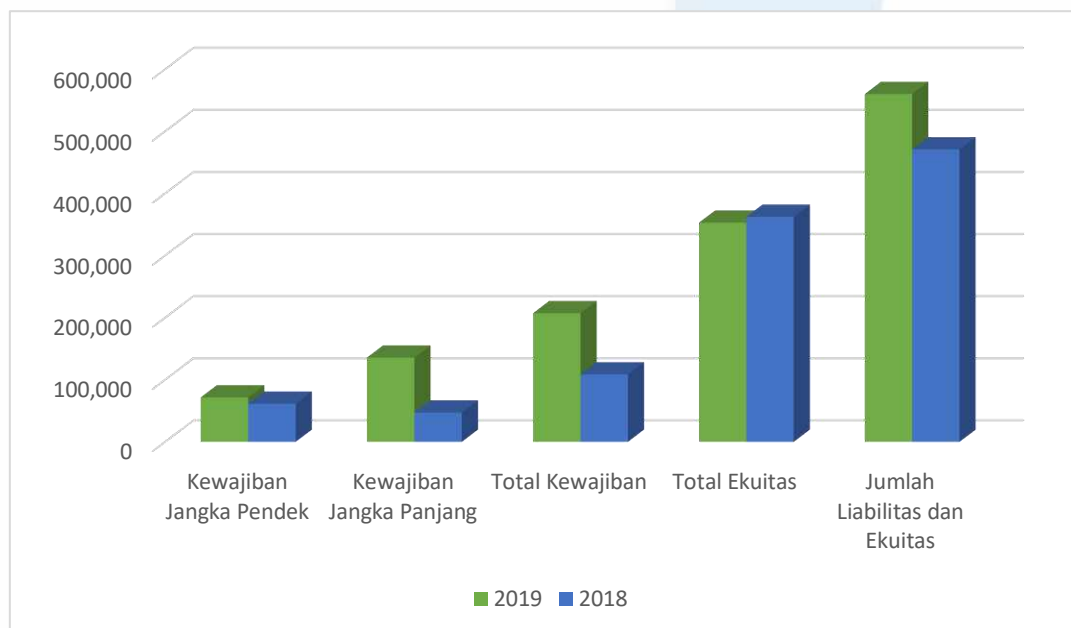
Liabilitas

Total Liabilitas per 31 Desember 2019 mencapai Rp. 207,132 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 90,9% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 108,492 Milliar. Kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 16,7% dari Rp. 61,318 Milliar di tahun 2018, menjadi Rp. 71,548 Milliar di tahun 2019. Kewajiban jangka panjang juga mengalami peningkatan dari Rp. 47,174 Miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 135,584 Miliar di tahun 2019, atau setara dengan 187,4%.

Liability

Total liabilities as per December 31st 2019 reach Rp. 207,132 billion. increased by 90,9% compare to 2018, Rp. 108,492 billion. Current liabilities has increased 16,7% from Rp. 61,318 billion at 2018 to Rp. 71,548 billion at 2019. Noncurrent liabilities also increased from Rp. 47,174 billion at 2018 to Rp. 135,584 billion at 2019 or equal to 187,4%.

| | 2019 | 2018 | % | |
|-------------------------------|---------|---------|-------|----------------------------------|
| Kewajiban Jangka Pendek | 71,548 | 61,318 | 16,7 | Short-term Liabilities |
| Kewajiban Jangka Panjang | 135,584 | 47,174 | 187,4 | Long-term Liabilities |
| Total Kewajiban | 207,132 | 108,492 | 90,9 | Total Liabilities |
| Total Ekuitas | 352,904 | 362,329 | (0,3) | Total Equity |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 560,037 | 470,822 | 18,9 | Amount of Liabilities and Equity |



Ekuitas

Perseroan mencatat total ekuitas per 31 Desember 2019 mencapai Rp. 352,904 Miliar, atau menurun sebesar 0,3% dibandingkan total ekuitas tahun 2018 sebesar Rp. 362,329 Milliar. Penurunan nilai ekuitas ini karena adanya kontribusi dari kerugian pada periode 2019.

Equity

Company recorded total equity as per December 31st, 2019 reach Rp. 352,904 Million, or Decreased by 0,3% compare to total equity at 2018 Rp. 362,329 Million, This decline in value of equity is due to the contribution of losses in the 2019 period.

Pendapatan

Sampai dengan 31 Desember 2019, Perseroan mengalami penurunan pendapatan sebesar 48%, dari pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 45,588 Miliar, menjadi Rp. 23,813 Miliar di Tahun 2019.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 12,482 Miliar, mengalami penurunan sebesar 62,4% dari 33,151 Miliar di tahun 2018. Hal ini sejalan menurunnya pendapatan perseroan.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Perseroan mencatatkan rugi tahun berjalan per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 9,010 Miliar, kontradiktif dengan tahun 2018 yang mencatat keuntungan sebesar Rp. 2,372 Miliar. Kerugian ini disebabkan karena terjadi penurunan pendapatan dan adanya peningkatan kerugian selisih kurs dan beban bunga pada tahun 2019.

Revenue

Until December 31st, 2019, company's revenue Decreased by 48% from 2018 revenue Rp. 45,588 Million, to Rp. 23,813 Million at 2019.

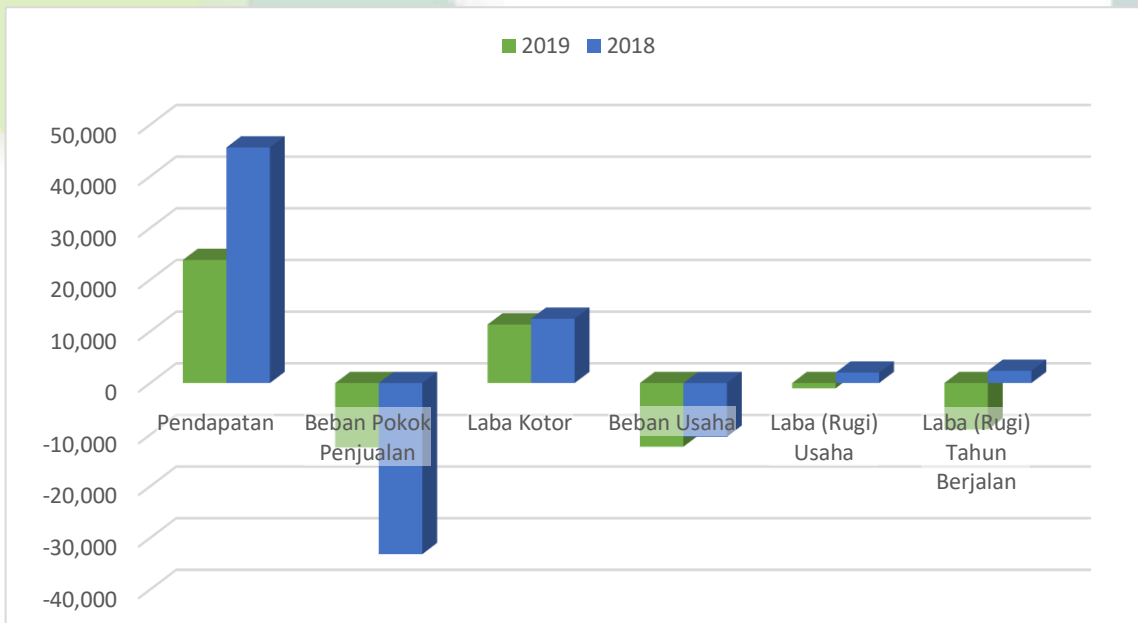
Cost of Sales

Cost of sales in 2019 is Rp. 12,482 Million, increased by 219 1% from B694 Million in 2014. This is in line with the Decreased of Corporate's revenue.

Profit (Loss) for The Year

The Company recorded a loss for the year as of December 31, 2019 amounting to Rp. 9,010 billion, contradicting 2018 which recorded a profit of Rp. 2,372 Billion. This loss was caused by a decrease in income and an increase in foreign exchange and interest expense losses in 2019.

| | 2019 | 2018 | % | |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------------------------|
| Pendapatan | 23,813 | 45,588 | (48)% | Income |
| Beban Pokok Penjualan | (12,482) | (33,151) | (62,4)% | Cost of Good Sold |
| Laba Kotor | 11,330 | 12,436 | (9)% | Gross Profit |
| Beban Usaha | (12,347) | (10,413) | (19,4)% | Operating Expenses |
| Laba (Rugi) Usaha | (1,016) | 2,023 | (150,2)% | Operating Profit (Loss) |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan | (9,010) | 2,372 | (28)% | Profit (Loss) for the Year |



**PT Terregra Asia Energy Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
For the Years Ended

31 Desember 2019 dan 2018/
December 31, 2019 and 2018

For the Years Ended

December 31, 2019 and 2018

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2019 and 2018

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

| | |
|--|---|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i> | 1 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> | 3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i> | 5 |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i> | 7 |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i> | 9 |

Lampiran/Attachments

INFORMASI TAMBAHAN - Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

SUPPLEMENTARY INFORMATION - Parent Entity Financial Statements - For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

| | |
|---|-----|
| Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Financial Position</i> | 1.1 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> | 1.3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i> | 1.4 |
| Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i> | 1.6 |

Branch Office:Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat 11470
INDONESIA

T : 62-21-2950 1180

F : 62-21-2950 1166

Laporan Auditor Independen**No. 00090/3.0341/AU.1/02/0322-1/1/V/2020****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Terregra Asia Energy Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00090/3.0341/AU.1/02/0322-1/1/V/2020****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Terregra Asia Energy Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

*An independent member of
Moore Stephens International Limited –
members in principal cities throughout the world*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Terregra Asia Energy Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai laporan informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Terregra Asia Energy Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and other supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards.

Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The Parent Entity Financial Information are the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information have been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information are fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole

MIRAWATI SENSI IDRIS



Sudiharto Suwowo

Izin Akuntan Publik No. AP 0322/*Certified Public Accountant License No. AP 0322*

11 Mei 2020/*May 11, 2020*



Tanggung Jawab Laporan Responsibility of The Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name Alamat Kantor/Office address</p> <p>Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card</p> <p>Nomor Telepon/Telephone number Jabatan/Title</p> | <p>: Djani Sutedja : Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905 : Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat : Jl. Haji Nawari Raya No. 45, Jakarta Selatan</p> <p>: 021-30497777 : Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name Alamat Kantor/Office address</p> <p>Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card</p> <p>Nomor Telepon/Telephone number Jabatan/Title</p> | <p>: Kho Sawilek : Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905 : Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat : Jl. Haji Nawari Raya No. 45, Jakarta Selatan</p> <p>: 021-30497777 : Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

declare that:


- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements; and</p> <p>b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.</p> | <p>4. We are responsible for the Group's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
11 Mei 2020/May 11, 2020

PT. Terregra Asia Energy Tbk
Lippo Puri Tower #0905
Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3,
St. Moritz, CBD West Jakarta
Indonesia 11610


Djani Sutedja
Direktur Utama/President Director



Kho Sawilek
Direktur/Director

p. +62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778

www.terregra.com

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|--------------------------------------|------------------------|-------------------|------------------------|--------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 5.436.552.864 | 4 | 20.116.067.380 | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek | - | 5 | 6.500.000.000 | Short-term investment |
| Piutang usaha | | | | Trade accounts receivable from |
| pihak ketiga | 2.902.192.933 | 6 | 30.953.325.427 | third parties |
| Piutang lain-lain | | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 3.500.000.000 | 29 | 3.500.000.000 | Related party |
| Pihak ketiga | 5.519.705.627 | | 83.240.383 | Third parties |
| Pajak dibayar dimuka | 11.744.130.989 | 7 | 3.174.995.751 | Prepaid tax |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka | 10.975.162.233 | | 10.106.484.579 | Prepaid expenses and advances |
| Aset lancar lain-lain | 1.435.755.500 | 8 | 10.444.854.856 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | 41.513.500.146 | | 84.878.968.376 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NONCURRENT ASSETS |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | 26.680.059.309 | 4 | 27.502.849.620 | Restricted time deposit |
| Aset pajak tangguhan | 4.385.691.475 | 27 | 3.055.648.861 | Deferred tax assets |
| Uang muka jangka panjang | 16.654.796.600 | 9 | 15.795.012.725 | Long-term advances |
| Aset tetap - setelah dikurangi | | | | Property and equipment - net |
| akumulasi penyusutan sebesar | | | | of accumulated depreciation |
| Rp 6.328.999.944 dan | | | | of Rp 6,328,999,944 and |
| Rp 3.938.923.424 pada tanggal | | | | Rp 3,938,923,424 as of |
| 31 Desember 2019 dan 2018 | 402.998.504.545 | 9,15,16 | 272.967.326.567 | December 31, 2019 and 2018 |
| Goodwill | 66.459.535.718 | 1c,10 | 66.459.535.718 | Goodwill |
| Aset lain-lain | 1.345.333.450 | | 163.096.054 | Other assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 518.523.921.097 | | 385.943.469.745 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | 560.037.421.243 | | 470.822.438.121 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|--|------------------------|-------------------|------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 7.492.558.448 | 11 | 12.416.582.302 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | | | | Trade accounts payable to |
| pihak ketiga | 1.324.875.135 | 12 | 17.836.202.819 | third parties |
| Utang pihak berelasi non-usaha | 48.438.992.285 | 29 | 28.449.777.123 | Due to related parties |
| Utang pajak | 504.498.575 | 13 | 812.763.430 | Taxes payable |
| Beban akrual | 1.776.355.281 | | 253.596.862 | Accrued expenses |
| Bagian liabilitas jangka panjang | | | | Current portion of |
| yang akan jatuh tempo dalam | | | | long-term |
| waktu satu tahun: | | | | liabilities: |
| Utang bank | 3.102.608.000 | 14 | 750.006.000 | Bank loans |
| Utang pembelian | | | | Payable for purchase of property |
| aset tetap | 834.327.377 | 15 | 733.755.369 | and equipment |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 72.455.713 | | 66.199.687 | Lease liability |
| Utang pembiayaan jangka panjang | 8.001.455.871 | 16 | - | Long-term debt financing |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 71.548.126.685 | | 61.318.883.592 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 2.028.893.099 | 26 | 1.026.439.927 | Long-term employee benefits liability |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi | | | | Long-term liabilities - |
| bagian yang akan jatuh tempo | | | | net of current |
| dalam waktu satu tahun: | | | | portion: |
| Utang bank | 101.413.492.000 | 14 | 39.249.994.000 | Bank loans |
| Utang pembelian | | | | Payable for purchase of property |
| aset tetap | 6.011.450.433 | 15 | 6.779.938.840 | and equipment |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 45.279.556 | | 117.735.269 | Lease liability |
| Utang pembiayaan jangka panjang | 26.085.254.129 | 16 | - | Long-term debt financing |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 135.584.369.217 | | 47.174.108.036 | Total Noncurrent Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 207.132.495.902 | | 108.492.991.628 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada | | | | Equity attributable to |
| Pemilik Entitas Induk | | | | Owners of the Company |
| Modal saham | | | | Capital stock |
| Modal dasar - 8.800.000.000 saham | | | | Authorized - 8,800,000,000 shares |
| dengan nilai nominal Rp 100 | | | | with Rp 100 par value per share |
| pada tanggal 31 Desember 2019 | | | | as of December 31, 2019 |
| dan 2018 | | | | and 2018 |
| Modal ditempatkan dan disetor - | | | | Issued and paid-up - |
| 2.750.000.000 saham pada | 275.000.000.000 | 17 | 275.000.000.000 | 2,750,000,000 shares |
| tanggal 31 Desember 2019 | | | | as of December 31, 2019 |
| dan 2018 | | | | and 2018 |
| Tambahan modal disetor | 46.574.881.122 | 18 | 46.574.881.122 | Additional paid-in capital |
| Selisih nilai transaksi dengan pihak | | | | Difference in value arising from transactions |
| nonpengendali | (10.625.770.020) | 19 | - | with non-controlling interests |
| Selisih kurs penjabaran | (478.385.173) | | (12.081.459) | Foreign currency translation reserve |
| Saldo laba (defisit) | (3.839.228.492) | | 5.332.865.858 | Retained earnings (deficit) |
| Jumlah ekuitas yang dapat | | | | Total equity attributable |
| diatribusikan kepada | | | | to owners of |
| pemilik Entitas Induk | 306.631.497.437 | | 326.895.665.521 | the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 46.273.427.904 | 20 | 35.433.780.972 | Non-controlling interests |
| Jumlah Ekuitas | 352.904.925.341 | | 362.329.446.493 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 560.037.421.243 | | 470.822.438.121 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other COMPREHENSIVE Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|---|-------------------------------|-------------------|-----------------------------|--|
| PENDAPATAN USAHA | 23.813.045.423 | 21 | 45.588.322.975 | SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | <u>(12.482.160.062)</u> | 22 | <u>(33.151.804.541)</u> | COST OF SALES |
| LABA KOTOR | 11.330.885.361 | | 12.436.518.434 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | | 23 | | OPERATING EXPENSES |
| Beban penjualan | (476.742.101) | | (169.212.625) | Selling expenses |
| Umum dan administrasi | <u>(11.871.048.710)</u> | | <u>(10.244.083.316)</u> | General and administrative |
| Jumlah beban usaha | <u>(12.347.790.811)</u> | | <u>(10.413.295.941)</u> | Total operating expenses |
| LABA (RUGI) USAHA | <u>(1.016.905.450)</u> | | <u>2.023.222.493</u> | OPERATING PROFIT (LOSS) |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Pendapatan bunga | 1.217.739.184 | 24 | 1.223.134.070 | Interest income |
| Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih | (3.331.783.846) | | (924.255.069) | Loss on foreign exchange - net |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (6.116.726.307) | 25 | (2.635.181.341) | Interest and other financial charges |
| Keuntungan penjualan aset tetap | - | 9 | 2.657.881.800 | Gain on sale of property and equipment |
| Lain-lain - bersih | <u>(1.053.530.426)</u> | | <u>150.612.887</u> | Others - net |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih | <u>(9.284.301.395)</u> | | <u>472.192.347</u> | Other Income (Expense) - Net |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | (10.301.206.845) | | 2.495.414.840 | PROFIT (LOSS) BEFORE TAX |
| PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - Bersih | <u>1.290.375.648</u> | 27 | <u>(122.735.007)</u> | TAX BENEFIT (EXPENSE) - Net |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | <u>(9.010.831.197)</u> | | <u>2.372.679.833</u> | PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE (INCOME) LOSS |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti | (145.789.540) | 26 | (11.554.340) | Remeasurement of defined benefit liability |
| Pajak terkait | <u>38.449.934</u> | 27 | <u>2.888.585</u> | Related tax |
| | <u>(107.339.606)</u> | | <u>(8.665.755)</u> | |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | Items that will be reclassified subsequently to profit and loss |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | <u>(486.350.349)</u> | | <u>(12.082.667)</u> | Exchange difference on translation of foreign operations |
| RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK | <u>(573.689.955)</u> | | <u>(20.748.422)</u> | OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX |
| JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF | <u><u>(9.584.521.152)</u></u> | | <u><u>2.351.931.411</u></u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|--|------------------------|-------------------|----------------------|---|
| JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | (9.066.270.578) | | 2.069.282.630 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 55.439.381 | | 303.397.203 | Non-controlling interests |
| Jumlah | (9.010.831.197) | | 2.372.679.833 | Total |
| JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | (9.638.398.064) | | 2.049.057.211 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 53.876.912 | | 302.874.200 | Non-controlling interests |
| Jumlah | (9.584.521.152) | | 2.351.931.411 | Total |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR | (3,30) | 28 | 0,75 | BASIC EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company | | | | | | Kepentingan Non- pengendali/Non- Controlling Interests | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | |
|---|--|---|--|----------------------------------|------------------|----------------|--|--|--|
| | Modal Ditempatkan dan Ditetor/ Issued and Paid-up Capital | Tambahan Modal Ditetor/Additional Paid-in Capital | Selisih Kurs Penjabaran/ Foreign Currency Translation Reserve | Saldo Laba/ Retained Earnings | Jumlah/ Total | | | | |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2018 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | - | 3.271.727.188 | 324.846.608.310 | 35.130.706.772 | 358.977.315.082 | Balance as of January 1, 2018 | |
| Penghasilan komprehensif | - | - | - | 2.089.282.630 | 2.089.282.630 | 303.397.203 | 2.372.679.833 | Comprehensive income Profit for the year | |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | 2.089.282.630 | 2.089.282.630 | 303.397.203 | 2.372.679.833 | Other comprehensive loss | |
| Rugi komprehensif lain | - | - | - | 2.089.282.630 | 2.089.282.630 | 303.397.203 | 2.372.679.833 | | |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | (12.081.459) | - | (12.081.459) | (1.208) | (12.082.667) | Exchange difference on foreign currency translation reserve | |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang | - | - | - | (8.143.960) | (8.143.960) | (521.795) | (8.665.755) | Remeasurement of defined benefits liability | |
| Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif | - | - | (12.081.459) | 2.081.138.670 | 2.049.057.211 | 302.874.200 | 2.351.931.411 | Total comprehensive income (loss) | |
| Transaksi dengan pemilik | - | - | - | - | - | - | - | Transaction with owners | |
| Kepentingan non-pengendali dalam pendirian entitas anak | - | - | - | - | - | 200.000 | 200.000 | Non-controlling interests in established subsidiary | |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (12.081.459) | 5.332.865.858 | 326.895.665.521 | 35.433.780.972 | 362.329.446.493 | Balance as of December 31, 2018 | |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of the
consolidated financial statements.

| | | Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Atributable to the Owners of the Company | | | | | Saldo pada tanggal 1 Januari 2019 | |
|--|---|--|--|------------------|--|---------------------------------|--|--|
| | | Setelah Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali/ Difference in value Arising from Transactions with Non-controlling Interests | | | | | Balance as of January 1, 2019 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital | Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital | Selisih Kurs Penjabaran/ Foreign Currency Translation Reserve | Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit) | Jumlah/ Total | Kepentingan Non-pengendali/Non-controlling Interests | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | | |
| 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (12.081.458) | 5.332.865.858 | 326.805.965.521 | 35.433.780.972 | 362.329.446.493 | | |
| | | | (9.066.270.578) | (9.066.270.578) | 55.439.381 | (9.010.831.197) | Comprehensive loss | |
| | | | | | | | Loss for the year | |
| | | | | | | | Other comprehensive loss | |
| | | (466.303.714) | - | (466.303.714) | (46.635) | (466.350.349) | Exchange difference on foreign currency translation reserve | |
| | | | (105.823.772) | (105.823.772) | (1.515.834) | (107.339.606) | Reassessment of defined benefits liability | |
| | | (466.303.714) | (9.172.094.350) | (9.638.398.064) | 53.876.912 | (9.584.521.152) | Total comprehensive income (loss) | |
| | | | | | | | Transaction with owners | |
| | | | | | | | Difference in value due to transactions with non-controlling interests | |
| | | | (10.625.770.020) | (10.625.770.020) | 10.545.770.020 | (80.000.000) | Issuance of shares of subsidiary to non-controlling interest | |
| | | | | | 240.000.000 | 240.000.000 | Total transactions with owners | |
| | | | (10.625.770.020) | (10.625.770.020) | 10.785.770.020 | 160.000.000 | Balance as of December 31, 2019 | |
| 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (478.386.173) | (3.839.228.492) | 306.631.457.437 | 46.273.427.904 | 352.904.925.341 | | |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Cash Flow
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|--|-------------------|-------------------|------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | 51.864.177.917 | | 34.688.719.916 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok, dan lainnya | (51.704.575.451) | | (38.359.056.561) | Cash paid to suppliers, and others |
| Pembayaran kepada karyawan | (6.190.368.070) | | (5.675.046.598) | Cash paid to employees |
| Kas bersih digunakan untuk operasi | (6.030.765.604) | | (9.345.383.243) | Net cash used in operations |
| Pembayaran pajak penghasilan | (384.064.880) | | (374.996.338) | Income tax paid |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi | (6.414.830.484) | | (9.720.379.581) | Net Cash Used in Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 1.272.872.291 | 35 | 1.236.294.785 | Interest received |
| Penerimaan investasi jangka pendek | 6.500.000.000 | | 17.800.000.000 | Proceeds from short-term investment |
| Uang muka dibayar untuk pembangunan proyek tenaga surya | - | | (9.977.204.857) | Advances paid for the construction of solar power project |
| Uang muka jangka panjang untuk pembelian tanah | (5.381.394.875) | | (13.676.116.724) | Long-term advances paid for the purchase of land |
| Perolehan aset tetap | (127.899.643.498) | 8 | (49.599.600.218) | Acquisition of property and equipment |
| Penambahan aset lain-lain | (1.182.237.396) | | (185.675.000) | Addition in other assets |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (126.690.403.478) | | (54.402.302.014) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan utang bank jangka pendek | 955.976.146 | | 5.990.952.638 | Proceeds from short-term bank loan |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | (880.000.000) | | (960.000.000) | Payments of short-term bank loan |
| Penambahan (pengurangan) utang pihak berelasi non-usaha | 19.989.215.162 | | 28.000.187.040 | Addition (decrease) in due to related parties |
| Penerimaan utang bank jangka panjang | 59.516.100.000 | | 40.000.000.000 | Proceeds from long-term bank loan |
| Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang | (667.916.399) | | (695.439.644) | Payment in long-term payable for purchase of property and equipment |
| Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan | (66.199.687) | | (125.431.580) | Payment in lease liability |
| Penerimaan utang pembiayaan jangka panjang | 34.086.710.000 | | - | Proceeds from long-term debt financing |
| Penerimaan dari peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali | 240.000.000 | | 200.000 | Proceed from issuance of shares of subsidiary to non-controlling interests |
| Transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 10.545.770.020 | | - | Transactions with non-controlling interests |
| Pembayaran bunga dan keuangan lainnya | (6.116.726.307) | | (2.635.181.341) | Payment of interest and other financial charges |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | 117.602.928.935 | | 69.575.287.113 | Net Cash Provided by Financing Activities |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Arus Kas Konsolidasian
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Consolidated Statements of Cash Flow
 For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|---|-----------------------|-------------------|-----------------------|--|
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (15.502.305.027) | | 5.452.605.518 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| Perubahan pada deposito yang dibatasi penggunaannya | 822.790.511 | | (19.576.058.610) | Changes in restricted time deposit |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | <u>20.116.067.380</u> | | <u>34.239.520.472</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | <u>5.436.552.864</u> | | <u>20.116.067.380</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR |
| Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 34 | | | | Supplemental cash flows information is presented in Note 34 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terregra Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 November 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum.

Perusahaan dan Entitas Anak selanjutnya disebut Grup. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Terregra Asia Equity yang berkedudukan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Terregra Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa to become PT Terregra Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 dated October 28, 2016. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 118 dated July 24, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of shareholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in general trading, civil engineering contractors both wet and dry, as well as architecture and services except legal services.

The Company and its Subsidiaries are herein after referred to as the Group. The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located in Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

The ultimate parent of the Group is PT Terregra Asia Equity, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas perubahan nama Perusahaan dari PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy Tbk dan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan jumlah penawaran umum 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

| Entitas Anak Name of Subsidiaries | Negara Pendirian/ Country of Incorporation | Persentase kepemilikan saham/Percentage of ownership and voting rights | | Aset Bersih (Bekasum, Dimensi)A Total Assets (Netted Dimension) | | Lokasi Usaha/ Place of Business | Jenis Usaha/ Principal activity | Tahun Operasi Operational Year of Commence |
|--|---|---|---------|--|-----------------|---------------------------------------|---|--|
| | | 31 Desember December 31 | 2018 | 2019 | 2018 | | | |
| Keperwakilan langsung/Direct ownership: | | | | | | | | |
| PT Terrega Hutan Power (THP) | Indonesia | 99,99% | 98,99% | 417.564.895.632 | 383.287.244.788 | Jakarta | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | - |
| PT Terrega Solar Power (TSP) | Indonesia | 99,99% | 98,99% | 116.400.552.072 | 47.216.088.414 | Jakarta | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 2017 |
| Keperwakilan tidak langsung/Indirect ownership: | | | | | | | | |
| Keperwakilan melalui Company Group | | | | | | | | |
| PT Terrega Hutan Power (THP) | Indonesia | 81,20% | 81,20% | 92.263.543.948 | 44.896.224.240 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Swadana Alam Energi Hutan (SAEH) | Indonesia | 85,21% | 85,21% | 4.437.725.574 | 4.746.121.276 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Cahaya Alam Listrik Energi (CALI) | Indonesia | 85,20% | 85,20% | 3.314.746.440 | 3.329.722.970 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Kaye Alam Listrik Energi (KALE) | Indonesia | 85,20% | 85,20% | 112.750.897.249 | 104.270.664.280 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Berkah Alam Listrik Energi (BALI) | Indonesia | 99,91% | 98,23% | 89.250.489.801 | 88.480.012.748 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Energi Alam Indonesia (EAI) | Indonesia | 99,20% | 98,23% | 42.899.489.174 | 42.519.274.199 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Indah Alam Listrik Energi (IALI) | Indonesia | 99,24% | 98,24% | 5.402.449.503 | 5.303.557.497 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Ramek Hutan Listrik (RHL) | Indonesia | 70,00% | 70,00% | 403.172.414 | 386.280.000 | Katmandu | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Muli Hutan (MHL) | Indonesia | 70,00% | 70,00% | 823.347.508 | 837.473.328 | Bali/Bengkali (SBB) | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Swadana Hutan Power (THP) | Indonesia | 74,00% | 74,00% | 4.400.148.978 | 7.897.444.816 | Apoh | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Meleka Hutan Perkasa (MHP) | Indonesia | 74,00% | 74,00% | 9.462.144.628 | 8.582.284.173 | Apoh | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Muli Hutan Perkasa (MHP) | Indonesia | 60,00% | 60,00% | 22.732.888.011 | - | Jakarta | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Muli Hutan Perkasa (MHP) | Indonesia | 60,00% | 60,00% | 27.394.688.093 | - | Jakarta | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Muli Hutan Perkasa (MHP) | Indonesia | 29,01% | 0,00% | 112.763.837.249 | 104.270.664.280 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Muli Hutan Perkasa (MHP) | Indonesia | 24,01% | 0,00% | 81.750.428.081 | 88.480.012.748 | Surabaya Utara | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| PT Terrega Solar Power (TSP) | Indonesia | 99,99% | 98,99% | 2.218.181.258 | 2.407.283.437 | Jakarta | Sewa jasa pembuatan panel surya/Installation of solar panel equipment | 2018 |
| PT Ananta Surya Nusantara (ASN) | Indonesia | 100,00% | 100,00% | - | - | - | - | - |
| Terrega Renewable PTV LTD (TR) | Australia | 100,00% | 100,00% | 0.217.785.183 | 18.448.173.470 | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| Terrega Renewable PTV LTD (TR) | Australia | 100,00% | 100,00% | 0.722.188.118 | 3.426.584.839 | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| Megah Solar PTV LTD (MS) | Australia | 100,00% | 100,00% | 89.774.932.648 | 14.895.082.389 | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 2018 |
| Part Power Solar PTV LTD (PPS) | Australia | 100,00% | 100,00% | 706.679.207 | 124.018.870 | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| Good Solar PTV LTD (GS) | Australia | 100,00% | 100,00% | 706.679.207 | 124.018.870 | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| Ready Green PTV LTD (RG) | Australia | 100,00% | 100,00% | 269.672.113 | - | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |
| Ready Green PTV LTD (RG) | Australia | 100,00% | 100,00% | 468.688.589 | - | South Australia | Perdagangan tenaga listrik/Electric power trade | 0 |

0 Belum beroperasi karena entitas anak masih dalam tahap persiapan atau pembubaran badan, melakukan ajil/kelengkapan dan lain-lain.
0 Data tidak tersedia atau tidak diketahui oleh PT Terrega Asia Energy Tbk.
0 Perusahaan tidak sedang melakukan negosiasi yang signifikan untuk mengakuisisi entitas anak.
0 The operations of the entities are in the stage of preparation or liquidation.
0 Data is not available.

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy Tbk and for its offering to the public of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's 2,750,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2019 and 2018, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018 were as follows:

| 2019 | | | |
|---|---|--|---|
| Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest | | | |
| Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries | Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held % | Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances | Bagian Laba (Rugi)/Share in Profit (Loss) |
| PT EAS | 19,76% | 19.191.363.904 | 103.359.307 |
| PT BALE | 19,75% | 16.280.665.398 | 7.354.379 |
| PT IALE | 19,75% | 4.328.251.262 | (6.229.397) |
| PT SAEH | 13,00% | 3.305.320.686 | (3.962.769) |

| 2018 | | | |
|---|---|--|---|
| Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest | | | |
| Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries | Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held % | Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances | Bagian Laba (Rugi)/Share in Profit (Loss) |
| PT EAS | 19,75% | 13.127.697.146 | (24.296.729) |
| PT BALE | 19,75% | 11.606.785.764 | 377.824.032 |
| PT IALE | 19,75% | 4.334.480.659 | 8.853.772 |
| PT SAEH | 13,00% | 3.309.283.455 | (242.964) |

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018:

| | 2019 | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|--------------------------|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Aset lancar | 231.600.676 | 4.918.993.553 | 14.553.877 | 81.318.582 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 85.504.226.275 | 107.864.813.696 | 62.683.945.297 | 53.182.415.304 | Noncurrent assets |
| Jumlah Aset | 85.735.826.951 | 112.783.807.249 | 62.698.499.174 | 53.263.733.886 | Total Assets |
| Liabilitas jangka pendek | 18.714.275.697 | 14.768.968.011 | 40.762.935.323 | 4.036.591.981 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 29.232.123 | 39.207.843.696 | 21.288.550 | 23.797.260.000 | Noncurrent liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 18.743.507.820 | 53.976.811.707 | 40.784.223.873 | 27.833.851.981 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 66.992.319.131 | 58.806.895.542 | 21.914.275.301 | 25.429.881.925 | Total Equity |
| Teratribusikan pada: | | | | | Attributable to: |
| Pemilik entitas induk | 47.800.955.227 | 42.526.230.144 | 17.586.024.039 | 22.124.561.239 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 19.191.363.904 | 16.280.665.398 | 4.328.251.262 | 3.305.320.686 | Non-controlling interest |

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 Dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 And 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2018 | | | | |
|----------------------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|--------------------------|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Aset lancar | 1.864.293.625 | 5.579.818.753 | 130.140.557 | 47.759.945 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 84.995.719.123 | 98.690.981.546 | 42.445.135.642 | 44.948.961.355 | Noncurrent assets |
| Jumlah Aset | 86.860.012.748 | 104.270.800.299 | 42.575.276.199 | 44.996.721.300 | Total Assets |
| Liabilitas jangka pendek | 20.373.612.105 | 45.416.066.989 | 20.617.403.133 | 19.503.231.338 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 17.416.869 | 85.075.852 | 12.057.841 | 33.120.000 | Noncurrent liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 20.391.028.974 | 45.501.142.841 | 20.629.460.974 | 19.536.351.338 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 66.468.983.774 | 58.769.657.458 | 21.945.815.225 | 25.460.369.962 | Total Equity |
| Teratribusikan pada | | | | | Atributable to: |
| Pemilik entitas induk | 53.341.266.628 | 47.162.871.684 | 17.611.334.566 | 22.151.086.507 | Owners of parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 13.127.697.146 | 11.606.785.764 | 4.334.480.659 | 3.309.283.455 | Non-controlling interest |

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018:

Summarized statements of profit or loss for and other comprehensive income for the years ended December 31, 2019 and 2018:

| | 2019 | | | | |
|--|-------------|-------------|--------------|--------------|---|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Pendapatan | - | - | - | - | Revenue |
| Laba (rugi) tahun berjalan | 523.824.490 | 38.329.099 | (30.404.216) | (27.632.692) | Income (loss) for the year |
| Beban komprehensif lain | (489.133) | (1.091.023) | (1.135.708) | (2.855.346) | Other comprehensive loss |
| Jumlah penghasilan (beban) komprehensif | 523.335.357 | 37.238.076 | (31.539.924) | (30.488.038) | Total comprehensive income (loss) |
| Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali | 103.359.307 | 7.354.379 | (6.229.397) | (3.962.769) | Atributable to non-controlling interest |

| | 2018 | | | | |
|--|---------------|---------------|------------|-------------|---|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Pendapatan | - | - | - | - | Revenue |
| Laba (rugi) tahun berjalan | (122.066.859) | 1.915.589.582 | 43.981.827 | 1.254.232 | Income (loss) for the year |
| Pendapatan (beban) komprehensif lain | (933.874) | (2.519.989) | 845.515 | (3.123.507) | Other comprehensive income (loss) |
| Jumlah penghasilan (beban) komprehensif | (123.020.733) | 1.913.069.593 | 44.827.342 | (1.869.275) | Total comprehensive income (loss) |
| Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali | (24.296.729) | 377.824.032 | 8.853.772 | (242.964) | Atributable to non-controlling interest |

Ringkasan informasi arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018:

Summarized cash flow information for the years ended December 31, 2019 and 2018:

| | 2019 | | | | |
|-------------------------------------|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|--|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Operasi | (89.327.936) | (250.102.266) | (53.352.059) | (78.830.366) | Operating |
| Investasi | 231.413.193 | (9.596.010.996) | (20.117.051.972) | (8.133.570.226) | Investing |
| Pendanaan | (1.800.824.998) | 8.499.004.500 | 20.056.760.102 | 8.180.154.502 | Financing |
| Penurunan bersih kas dan setara kas | (1.658.739.741) | (1.347.108.752) | (113.643.929) | (32.246.090) | Net decrease cash and cash equivalents |

| | 2018 | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|---|
| | EAS | BALE | IALE | SABH | |
| Operasi | (599.378.002) | 37.826.106.029 | (65.988.318) | (62.942.857) | Operating |
| Investasi | (14.474.528.079) | (63.558.919.384) | (12.968.577.866) | (11.246.125.848) | Investing |
| Pendanaan | 16.374.538.000 | 26.100.000.000 | 12.840.000.000 | 11.105.187.040 | Financing |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas | 1.300.631.919 | 369.186.645 | (195.565.984) | (203.881.665) | Net increase (decrease) in cash and cash equivalents |

Akuisisi

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Terrega Hydro Power (THP), yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 219.978.000.000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Goodwill sebesar Rp 66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

| | THP | |
|--|-----------------|--|
| Imbalan kas yang dialihkan | 219.977.900.000 | Cash consideration |
| Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi | | Less cash balance of acquired subsidiaries |
| Kas dan bank | (3.217.375.733) | Cash on hand and in banks |
| Arus kas - aktivitas investasi | 216.760.524.267 | Cash flow - investing activities |

Acquisitions

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of PT Terrega Hydro Power (THP), a power plant entity, for Rp 219,978,000,000.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach.

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The goodwill of Rp 66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:

| | Nilai Wajar/ Fair Value | |
|---|----------------------------|---------------------------------------|
| | <u>THP</u> | |
| Kas dan bank | 3.217.375.733 | Cash on hand and in banks |
| Aset tetap | 12.611.192.488 | Property and equipment |
| Uang muka jangka panjang | 133.788.871.775 | Long-term advances |
| Aset pajak tangguhan | 838.122.055 | Deferred tax assets |
| Biaya ditangguhkan | 50.762.962.554 | Deferred costs |
| Goodwill | 52.313.348.508 | Goodwill |
| Jaminan | 1.696.088.920 | Security deposits |
| Aset lain-lain | 17.305.211 | Other assets |
| Utang lain-lain | (5.062.782.384) | Other account payable |
| Utang pajak | (36.207.253) | Taxes payable |
| Beban akrual | (243.672.992) | Accrued expenses |
| Utang pembelian aset tetap | (8.957.683.378) | Payable for purchase of fixed assets |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | (77.994.079) | Long-term employee benefits liability |
| | <u>240.866.927.158</u> | Total identifiable net assets |
| Jumlah aset bersih teridentifikasi | | |
| Kepentingan non-pengendali | (35.035.214.368) | Non-controlling interests |
| Imbalan atas pembelian | <u>219.977.900.000</u> | Purchase consideration |
| | | |
| Goodwill | <u>14.146.187.210</u> | Goodwill |

Pendirian Perusahaan Baru

PT Meutia Hidro Perkasa (MHP)

PT Meutia Hidro Perkasa (MHP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 44 tanggal 13 Januari 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MHP masing-masing sebesar Rp 700.000.000 atau sebanyak 700 saham dan Rp 300.000.000 atau sebanyak 300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002497.AH.01.01.TAHUN 2017 pada tanggal 19 Januari 2017.

MHP berkedudukan di Jakarta Barat dengan ruang lingkup kegiatan meliputi perdagangan, pembangunan, perindustrian dan jasa.

Establishment of New Companies

PT Meutia Hidro Perkasa (MHP)

PT Meutia Hidro Perkasa (MHP) was established based on the Deed of Establishment No. 44 dated January 13, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MHP amounting to Rp 700,000,000 or representing 700 shares and Rp 300,000,000 or representing 300 shares, respectively with nominal value of Rp 1,000,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0002497.AH.01.01.TAHUN 2017 dated January 19, 2017.

MHP is located in Jakarta Barat and the scope of its activities consists of trading, construction, industry and services.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 26 Juli 2019 yang didokumentasikan dalam Akta No. 149 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ngurah Adyana
Komisaris : Roy Petrus Chalim

Komisaris Independen : Supandi Widi Siswanto

Direksi

Direktur Utama : Djani Sutedja
Wakil Direktur Utama : Lasman Citra
Direktur : Kho Sawilek
Molin Duwano

Direktur Independen : Paul Herbert Turney

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 9 Januari 2017 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ngurah Adyana
Komisaris : Roy Petrus Chalim

Komisaris Independen : Supandi Widi Siswanto

Direksi

Direktur Utama : Djani Sutedja
Wakil Direktur Utama : Lasman Citra
Direktur : Kho Sawilek
Paul Herbert Turney

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komite Audit:

Ketua Komite Audit : Supandi Widi Siswanto
Anggota Komite Audit : Zulimansyah Edison

d. Employees, Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2019, based on the Statement of Shareholders resolution dated July 26, 2019, as documented in Notarial Deed No. 149 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

As of December 31, 2018, based on the Statement of Shareholders resolution dated January 9, 2017, as documented in Notarial Deed No. 1 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Independent Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of Commissioners is as follows:

Audit Committee:

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Board of Commissioners and Directors.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 3.366.000.000 dan Rp 3.060.000.000.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2019 and 2018 amounted to Rp 3,366,000,000 and Rp 3,060,000,000, respectively.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 12 karyawan tahun 2019 dan 11 karyawan 2018. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 33 karyawan tahun 2019 dan 38 karyawan tahun 2018.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 12 in 2019 and 11 in 2018. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 33 in 2019 and 38 in 2018.

Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 11 Mei 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on May 11, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup).

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group).

Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

h. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan pada akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for any impairment.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group's cash and cash equivalents, short-term investment, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted time deposit and security deposits included in other assets account are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, due to related parties, accrued expenses, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment, long-term lease liability, and other long-term loan are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

**Aset Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment except land are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

| | |
|---|------|
| Bangunan/ <i>Building</i> | 20 |
| Kendaraan/ <i>Vehicles</i> | 4-8 |
| Peralatan panel surya/ <i>Solar panel equipment</i> | 4-20 |
| Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i> | 4 |

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

| <u>Tahun/Years</u> | |
|--------------------|------|
| | 20 |
| | 4-8 |
| | 4-20 |
| | 4 |

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

i. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

i. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian dan diskon.

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan sewa diakui dengan metode *output* selama jangka waktu kontrak sewa.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns and discounts.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from sales is recognized when the goods or services are delivered to the customers. Rental income is recognized using the output method over the term of the lease contract.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

r. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

u. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Event after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|--|-----------------------|-----------------------|--|
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i> | | | <i>Loans and receivables</i> |
| Kas dan setara kas | 5.438.552.864 | 20.116.067.380 | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek | - | 6.500.000.000 | Short-term investment |
| Piutang usaha | 2.902.192.933 | 30.953.325.427 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | 9.019.795.627 | 3.583.240.383 | Other accounts receivable |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | 26.680.059.309 | 27.502.849.820 | Restricted time deposit |
| Setoran jaminan pada akun aset lain-lain | 17.500.000 | 14.000.000 | Security deposits under other assets account |
| Jumlah | 44.056.010.733 | 88.689.483.010 | Total |

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of the Group's financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing senilai Rp 402.998.504.545 dan Rp 272.967.326.567 (Catatan 9).

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 404,998,504,545 and Rp 272,967,326,567, respectively (Note 9).

c. Penurunan Nilai Goodwill

c. Impairment of Goodwill

Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan setidaknya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Goodwill impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill pada tahun 2019 dan 2018.

Based on the assessment of management, there is no impairment loss on goodwill in 2019 and 2018.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

d. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 402.998.504.545 dan Rp 272.967.326.567 (Catatan 9).

The carrying values of this property and equipment as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 402,998,504,545 and Rp 272,967,326,567, respectively (Note 9).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.028.893.099 dan Rp 1.026.439.927 (Catatan 26).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 4.385.691.475 dan Rp 3.055.648.861 (Catatan 27).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2019 and 2018, long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,028,893,099 and Rp 1,026,439,927, respectively (Note 26).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2019 and 2018, deferred tax assets amounted to Rp 4,385,691,475 and Rp 3,055,648,861, respectively (Note 27).

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari:

| | 2019 | 2018 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Kas | <u>27.692.802</u> | <u>23.593.175</u> |
| Bank | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Commonwealth | 4.531.178.889 | - |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 626.421.996 | 8.230.474.075 |
| PT Bank Mega Tbk | 36.619.662 | 398.844.172 |
| PT Bank Nationalnobu Tbk | 28.766.294 | 28.785.044 |
| PT Bank Bukopin | 2.100.000 | - |
| Subjumlah | <u>5.225.086.841</u> | <u>8.658.103.291</u> |
| Mata uang asing (Catatan 33) | | |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 57.233.614 | 9.081.611.154 |
| Dolar Australia | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Australia and New Zealand Banking Group | 79.954.956 | - |
| | 46.584.651 | 753.167.290 |
| Subjumlah | <u>183.773.221</u> | <u>9.834.778.444</u> |
| Jumlah | <u>5.408.860.062</u> | <u>18.492.881.735</u> |
| Deposito | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 26.680.059.309 | 29.102.442.290 |
| Jumlah | <u>32.116.612.173</u> | <u>47.618.917.200</u> |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | (26.680.059.309) | (27.502.849.820) |
| Bersih | <u>5.436.552.864</u> | <u>20.116.067.380</u> |
| Suku bunga per tahun atas deposito berjangka | 4,50%-6,00% | 3,10%-6,75% |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan fasilitas Bank Garansi.

5. Investasi Jangka Pendek

Akun ini merupakan deposito berjangka Grup pada PT Bank Mega Tbk sebesar Rp 6.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018. Deposito berjangka tersebut memiliki suku bunga sebesar 6,25% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 6 (enam) bulan.

4. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of:

| | 2019 | 2018 |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Cash | <u>27.692.802</u> | <u>23.593.175</u> |
| Cash in banks | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Commonwealth | 4.531.178.889 | - |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 626.421.996 | 8.230.474.075 |
| PT Bank Mega Tbk | 36.619.662 | 398.844.172 |
| PT Bank Nationalnobu Tbk | 28.766.294 | 28.785.044 |
| PT Bank Bukopin | 2.100.000 | - |
| Subtotal | <u>5.225.086.841</u> | <u>8.658.103.291</u> |
| Foreign currencies (Note 33) | | |
| United States Dollar | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 57.233.614 | 9.081.611.154 |
| Australian Dollar | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Australia and New Zealand Banking Group | 79.954.956 | - |
| | 46.584.651 | 753.167.290 |
| Subtotal | <u>183.773.221</u> | <u>9.834.778.444</u> |
| Total | <u>5.408.860.062</u> | <u>18.492.881.735</u> |
| Time Deposits | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 26.680.059.309 | 29.102.442.290 |
| Total | <u>32.116.612.173</u> | <u>47.618.917.200</u> |
| Restricted time deposit | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | (26.680.059.309) | (27.502.849.820) |
| Net | <u>5.436.552.864</u> | <u>20.116.067.380</u> |
| Interest rate per annum on time deposits | 4,50%-6,00% | 3,10%-6,75% |

As of December 31, 2019 and 2018, restricted time deposit represents time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used as collateral for Bank Guarantee facilities.

5. Short-term Investment

This account represents the Group's time deposit placed in PT Bank Mega Tbk amounting to Rp 6,500,000,000 as of December 31, 2018. This time deposit bears an interest per annum at 6.25% and has a term of 6 (six) months.

6. Piutang Usaha Pihak Ketiga

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------------|-----------------------|
| a. Berdasarkan Pelanggan | | |
| Diamond Energy Pty Ltd | 1,612,226,977 | - |
| PT Contained Energy Indonesia | 1,265,274,899 | 2,265,274,899 |
| PT Nani Wahyuni Industries | - | 11,110,000,000 |
| Siam SP Inter Trade Co., Ltd. | - | 6,601,163,850 |
| AP 999 Corporation Co., Ltd. | - | 3,493,541,250 |
| Accente Venture | - | 2,794,833,000 |
| PT Sinergi Bangun Utama | - | 1,947,000,000 |
| Everphoton Energy Corp., Pte., Ltd | - | 1,194,320,475 |
| Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000) | 24,691,057 | 1,547,191,953 |
| Jumlah | 2,902,192,933 | 30,953,325,427 |
| b. Berdasarkan Umur | | |
| Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | 1,636,918,034 | 20,262,596,848 |
| Sudah jatuh tempo: | | |
| 61-90 days | - | 10,094,705,100 |
| >90 days | 1,265,274,899 | 596,023,479 |
| Jumlah | 2,902,192,933 | 30,953,325,427 |

6. Trade Accounts Receivable from Third Parties

This account represents trade accounts receivable from third parties with details as follows:

| | 2019 | 2018 |
|--|-----------------------|-----------------------|
| a. By Debtor | | |
| Diamond Energy Pty Ltd | - | - |
| PT Contained Energy Indonesia | 2,265,274,899 | 2,265,274,899 |
| PT Nani Wahyuni Industries | 11,110,000,000 | 11,110,000,000 |
| Siam SP Inter Trade Co., Ltd. | 6,601,163,850 | 6,601,163,850 |
| AP 999 Corporation Co., Ltd. | 3,493,541,250 | 3,493,541,250 |
| Accente Venture | 2,794,833,000 | 2,794,833,000 |
| PT Sinergi Bangun Utama | 1,947,000,000 | 1,947,000,000 |
| Everphoton Energy Corp., Pte., Ltd | 1,194,320,475 | 1,194,320,475 |
| Others (less than Rp 1,000,000,000 each) | 24,691,057 | 1,547,191,953 |
| Total | 30,953,325,427 | 30,953,325,427 |
| b. By Age | | |
| Not past due and unimpaired | 1,636,918,034 | 20,262,596,848 |
| Overdue: | | |
| 61-90 days | - | 10,094,705,100 |
| >90 days | 1,265,274,899 | 596,023,479 |
| Total | 2,902,192,933 | 30,953,325,427 |

7. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

| | 2019 | 2018 |
|----------------------------------|-----------------------|----------------------|
| Pajak penghasilan Pasal 21 | 7,820,281 | 10,078,182 |
| Pajak barang dan jasa | 10,223,026,517 | 1,537,419,277 |
| Pajak Pertambahan Nilai - Bersih | 1,513,284,191 | 1,627,498,292 |
| Jumlah | 11,744,130,989 | 3,174,995,751 |

7. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

| | 2019 | 2018 |
|------------------------|-----------------------|----------------------|
| Income tax Article 21 | 7,820,281 | 10,078,182 |
| Goods and services tax | 10,223,026,517 | 1,537,419,277 |
| Value Added Tax - Net | 1,513,284,191 | 1,627,498,292 |
| Total | 11,744,130,989 | 3,174,995,751 |

Pajak barang dan jasa merupakan pajak yang dibayarkan oleh entitas-entitas anak melalui Terregra Renewables Pty. Ltd. (TR) untuk biaya pembelian aset, pengembangan dan pengadaan barang terkait proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan sewa virtual office di Australia.

Goods and service tax represents tax that has been paid by subsidiaries through Terregra Renewables Pty. Ltd. (TR), relating to the purchase of assets, development and procurement for Solar Power (SP) project and rental of virtual office in Australia.

9. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

| | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | | | |
|---------------------------|---|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | |
| Biaya perolehan: | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | Direct acquisition |
| Tanah | 60,059,311,530 | - | - | - | Land |
| Bangunan | 12,166,325,357 | - | - | - | Building |
| Kendaraan | 1,507,472,238 | - | - | - | Vehicles |
| Peralatan panel surya | 2,137,000,000 | - | - | 88,674,471,905 | Solar panel equipment |
| Peralatan kantor | 1,560,432,330 | 20,442,500 | - | - | Office equipment |
| Kendaraan sewa pembiayaan | 309,366,536 | - | - | - | Leased vehicle |
| Aset dalam pembangunan | 199,166,342,000 | 132,400,811,998 | - | 88,674,471,905 | Construction in progress |
| Jumlah | 276,906,249,991 | 132,421,254,498 | - | - | 409,327,504,489 |

9. Property and Equipment

Property and equipment consist of:

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 Dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 And 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | | | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
|------------------------------|---|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--|----------------------------------|
| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | | |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisition |
| Bangunan | 2.078.413.915 | 608.316.268 | - | - | 2.686.730.183 | Building |
| Kendaraan | 1.098.393.173 | 116.582.410 | - | - | 1.214.975.583 | Vehicles |
| Peralatan panel surya | 23.489.583 | 1.338.440.511 | - | - | 1.361.930.094 | Solar panel equipment |
| Peralatan kantor | 722.513.913 | 286.066.514 | - | - | 1.010.580.427 | Office equipment |
| Kendaraan sewa pembiayaan | 16.112.840 | 38.670.817 | - | - | 54.783.657 | Leased vehicle |
| Jumlah | 3.938.923.424 | 2.390.076.520 | - | - | 6.328.999.944 | Total |
| Nilai Tercatat | 272.967.326.567 | | | | 402.595.937.545 | Net Carrying Value |

| | Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018 | | | | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|------------------------------|---|--------------------------|----------------------------|---|--|----------------------------------|
| | 1 Januari 2018/ January 1, 2018 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | | |
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisition |
| Tanah | 59.184.311.530 | 875.000.000 | - | - | 60.059.311.530 | Land |
| Bangunan | 13.522.757.357 | - | 1.356.432.000 | - | 12.166.325.357 | Building |
| Kendaraan | 1.405.592.238 | 101.880.000 | - | - | 1.507.472.238 | Vehicles |
| Peralatan panel surya | - | 2.137.000.000 | - | - | 2.137.000.000 | Solar panel equipment |
| Peralatan kantor | 1.468.507.334 | 91.924.996 | - | - | 1.560.432.330 | Office equipment |
| Kendaraan sewa pembiayaan | - | 309.366.536 | - | - | 309.366.536 | Leased vehicle |
| Aset dalam pembangunan | 151.558.259.278 | 47.618.082.722 | 10.000.000 | - | 199.166.342.000 | Construction in progress |
| Jumlah | 227.139.427.737 | 51.133.254.254 | 1.366.432.000 | - | 276.906.249.991 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisition |
| Bangunan | 1.916.589.848 | 676.137.867 | 514.313.800 | - | 2.078.413.915 | Building |
| Kendaraan | 912.794.340 | 185.598.833 | - | - | 1.098.393.173 | Vehicles |
| Peralatan panel surya | - | 23.489.583 | - | - | 23.489.583 | Solar panel equipment |
| Peralatan kantor | 445.135.082 | 277.378.831 | - | - | 722.513.913 | Office equipment |
| Kendaraan sewa pembiayaan | - | 16.112.840 | - | - | 16.112.840 | Leased vehicle |
| Jumlah | 3.274.519.270 | 1.178.717.954 | 514.313.800 | - | 3.938.923.424 | Total |
| Nilai Tercatat | 223.864.906.467 | | | | 272.967.326.567 | Net Carrying Value |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|--|---------------|---------------|--------------------------------------|
| Beban pokok penjualan (Catatan 22) | 1,338.440.511 | 23.489.583 | Cost of sales (Note 22) |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 23) | 1,051.636.009 | 1,155.228.371 | General and administrative (Note 23) |
| Jumlah | 2,390.076.520 | 1,178.717.954 | Total |

Pengurangan selama tahun 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deduction in 2018 pertains to the sale of certain property and equipment with details as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|------|---------------|---|
| <u>Penjualan aset tetap</u> | | | <u>Sale of property and equipment</u> |
| Harga jual | - | 3.500.000.000 | Selling price |
| Nilai tercatat | - | 842.118.200 | Net book value |
| Keuntungan penjualan aset | - | 2.657.881.800 | Gain on sale of property and equipment |
| <u>Pengurangan aset dalam pembangunan</u> | | | <u>Decrease in construction in progress</u> |
| Biaya perolehan | - | 10.000.000 | Cost |

Keuntungan atas penjualan aset tetap dilaporkan pada "pendapatan lain-lain" dalam laba rugi.

Gain on sale of property and equipment is reported under "other income" in profit or loss.

Bangunan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 15). Kendaraan sewa pembiayaan grup digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan. Peralatan panel surya grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan jangka panjang (Catatan 16).

The Group's building is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 15). The Group's leased vehicle is used as collateral for the related lease liability. The Group's solar panel equipment is used as collateral on long-term debt financing (Note 16).

PT Energi Alam Semesta (EAS) dan PT Terrega Hydro Power (THP) memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo tahun antara tahun 2037 hingga 2048. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

PT Energi Alam Semesta (EAS) and PT Terrega Hydro Power (THP), subsidiaries, own several parcels of land located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due between 2037 to 2048. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bangunan Perusahaan merupakan 1 (satu) unit kantor berlokasi di St. Moritz Site Office di Puri Indah, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh kantor St. Moritz Site Office telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, sebesar Rp 155.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Group's building represents 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office in Puri Indah Jakarta Barat. As of December 31, 2019 and 2018, the entire St. Moritz Site Office is insured with PT Lippo General Insurance, a third party, for Rp 155,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Aset dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset dalam konstruksi terdiri dari:

Construction in progress consists of:

| | 2019 | 2018 | |
|---|------------------------|------------------------|---|
| Tanah | 130.341.701.844 | 104.707.672.844 | Land |
| Bangunan | 17.092.487.911 | 12.145.654.234 | Building |
| Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan: | | | Cost related to construction in progress: |
| Biaya persiapan proyek | 22.740.504.782 | 20.714.241.376 | Project preparation charges |
| Biaya tenaga kerja | 21.058.938.261 | 16.520.775.777 | Labor charges |
| Biaya studi kelayakan | 20.732.149.285 | 17.926.652.585 | Feasibility study fees |
| Biaya profesional | 17.327.150.483 | 22.145.722.842 | Professional fees |
| Biaya perijinan | 10.489.787.658 | 5.005.622.342 | License fees |
| Bunga | 3.109.961.869 | - | Interest |
| Jumlah | <u>242.892.682.093</u> | <u>199.166.342.000</u> | Total |

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Land represents land acquisitions of subsidiaries, with details as follows:

| | 2019 | 2018 | Daerah lahan yang diakuisisi/Land acquisition areas |
|--------------|------------------------|------------------------|--|
| BALE | 59.001.308.615 | 58.498.741.615 | Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| IALE | 47.895.015.219 | 23.916.977.219 | Desa Lontung Dolok dan Desa Simasom Toruan; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| SAEH | 18.764.410.235 | 17.410.986.235 | Desa Naga Timbul dan Desa Huta Dolok; Sitahuis, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara |
| CALE | 2.213.273.855 | 2.213.273.855 | Desa Simasom; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| KABLE | 1.963.167.561 | 1.983.167.561 | Desa Lae Itam; Siempat Nempu Hilir, Dairi, Sumatera Utara |
| KALE | 684.526.359 | 684.526.359 | Desa Simantani; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| Jumlah/Total | <u>130.341.701.844</u> | <u>104.707.672.844</u> | |

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) oleh entitas anak.

Costs related to construction in progress as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) and Solar Power (SP) of subsidiaries.

Pada tahun 2019, beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi sebesar Rp 3.109.961.869 (Catatan 14).

In 2019, interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 3,109,961,869 (Note 14).

Aset dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut:

Constructions in progress by project name are as follows:

| Nama Proyek/Project Name | Perusahaan/ Company | Target Kapasitas Terpasang/ Target Installed Capacity | Target Tahun Konstruksi/ Target Year of Construction | Target Tahun Operasi Komersial/ Target Year of Commercial Operation |
|--------------------------------|------------------------|--|---|--|
| PLTMH Batang Toru 3 | BALE | 10 MW (2 x 5,0 MW) | 2018 | 2022 |
| PLTMH Sisira | EAS | 9,8 MW (2 X 4,9 MW) | 2020 | 2022 |
| PLTMH Raisan 1 | SAEH | 7 MW (2 X 3,5 MW) | 2021 | 2023 |
| PLTMH Raisan 2 | SAEH | 7 MW (2 X 3,5 MW) | 2021 | 2023 |
| PLTMH Simbelin | KABLE | 7 MW (2 X 3,5 MW) | 2021 | 2023 |
| PLTMH Batang Toru 4 | IALE | 10 MW (2 x 5,0 MW) | 2020 | 2022 |
| PLTMH Batang Toru Simasom | CALE | 5,6 MW (2 X 2,8 MW) | 2021 | 2023 |
| PLTMH Batang Toru Simantaniari | KALE | 5,4 MW (2 x 2,7 MW) | 2021 | 2023 |
| PLTMH Musi Kota Agung | MHE | 10 MW (2 x 5,0 MW) | 2021 | 2021 |
| PLTA Teunom II | MHP | 240 MW | 2021 | 2024 |
| PLTA Teunom III | TEUNOM | 135 MW | 2021 | 2024 |
| Moyhall Solar Farm | MS | 4,45 MW (5,8 MW d.c) | 2020 | 2021 |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan.

As of December 31, 2019 and 2018, these constructions in progress are still on the construction preparation stage.

10. Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi PT Terregra Hydro Power (THP) dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Nilai terpulihkan dari UPK-UPK diatas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan oleh unit-unit tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

- Arus kas di masa mendatang ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan biaya perlengkapan untuk pengembangan.

Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan masing-masing sebesar 7,77% dan 8,55% untuk tahun 2019 dan 2018. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan Grup kepada UPK-UPK tersebut.

10. Goodwill

This account represents the difference between the acquisition cost of PT Terregra Hydro Power (THP) and net identifiable assets acquired as disclosed in Note 1c.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to 2 (two) individual Cash Generating Units (CGU), which are also reportable segments for impairment testing, namely: Trading and Powerplant.

The recoverable amounts of the above CGUs have been determined based on value in use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and cost of machineries for development.

Other operational expenses were estimated based on historical rate.

- Pre-tax discount rates of 7.77% and 8.55% in 2019 and 2018, respectively, was applied in determining the recoverable amounts. The discount rate used was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to these units.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan menyebabkan nilai tercatat dari masing-masing UPK tersebut melebihi nilai terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, as of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in the carrying value of goodwill.

11. Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini terdiri atas:

| | 2019 | 2018 | |
|-------------------------------|---------------|----------------|-------------------------------|
| PT Bank Central Asia Tbk | 7.492.558.448 | 7.416.582.302 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | - | 5.000.000.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Jumlah | 7.492.558.448 | 12.416.582.302 | Total |

11. Short-term Bank Loans

This account consists of:

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|--------------------------------------|---------------|---------------|------------------------------|
| Fasilitas kredit lokal | | | Local credit facility |
| Pagu kredit | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | Facility limit |
| Tingkat bunga per tahun | 12,50% | 12,50% | Interest rate per annum |
| Saldo tertung | 1.992.558.448 | 1.916.582.302 | Outstanding loan |
| Fasilitas <i>time loan revolving</i> | | | Time loan revolving facility |
| Pagu kredit | 5.500.000.000 | 5.500.000.000 | Facility limit |
| Tingkat bunga per tahun | 12,25% | 12,25% | Interest rate per annum |
| Saldo tertung | 5.500.000.000 | 5.500.000.000 | Outstanding loan |
| Fasilitas bank garansi | | | Bank guarantee facility |
| Pagu kredit | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | Facility limit |

PT Bank Central Asia Tbk

In 2010, the Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The loans have terms of one year and renewable annually, with details as follows:

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2020.

These facilities will be due on October 4, 2020.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Collateral of the above loans are as follows:

1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m2 terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan.

1. Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.

2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m2 terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarto, pemegang saham Perusahaan.

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi dan mengubah status kelembagaan.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 904.484.081 dan Rp 943.524.462 tahun 2019 dan 2018 (Catatan 25).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan tidak memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian dan tidak memperoleh pembebasan tuntutan (*waiver*).

2. Land with Right of Ownership No. 4447 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarto, stockholder of the Company.

Restrictions

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Obtaining new credit/loan from other parties and or attach as guarantor in any name.
- Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.
- Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation and change the institutional status.

Interest expense on this loan amounted to Rp 904,484,081 and Rp 943,524,462, in 2019 and 2018, respectively (Note 25).

In connection with the above facilities, the Company did not meet certain restrictions (*negative covenants*) contained in the agreement and has not obtained the necessary waiver.

12. Utang Usaha Pihak Ketiga

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------------|-----------------------|
| Balance Utility Solutions Pty. Ltd. | 1,324,875,135 | - |
| PT Aalborg Industri Indonesia | - | 8,497,500,000 |
| Dignus Resources Pte. Ltd. | - | 6,927,942,096 |
| Technology Corp. Pte. Ltd. | - | 2,164,040,640 |
| Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 200.000.000) | - | 246,720,083 |
| Jumlah | 1,324,875,135 | 17,836,202,819 |

Berdasarkan mata uang

| | 2019 | 2018 |
|------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Rupiah | - | 8,497,500,000 |
| Mata uang asing (Catatan 33) | | |
| Dolar Australia | 1,324,875,135 | 246,720,083 |
| Dolar Amerika Serikat | - | 9,091,982,736 |
| Subjumlah | 1,324,875,135 | 9,338,702,819 |
| Jumlah | 1,324,875,135 | 17,836,202,819 |

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|----------------------|-----------------------|
| Kurang dari atau sama dengan 1 bulan | 1,324,875,135 | 8,744,220,083 |
| Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan | - | 6,927,942,096 |
| Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan | - | 2,164,040,640 |
| Lebih dari 6 bulan | - | - |
| Jumlah | 1,324,875,135 | 17,836,202,819 |

13. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

| | 2019 | 2018 |
|--------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Pajak penghasilan badan (Catatan 27) | - | 415,298,588 |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 4,222,222 | 131,980,420 |
| Pasal 21 | 75,393,779 | 52,100,464 |
| Pasal 23 | 1,334,654 | 2,179,698 |
| Pasal 25 | 59,155,000 | 26,704,260 |
| Pajak Pertambahan Nilai - Bersih | 364,392,920 | 184,500,000 |
| Jumlah | 504,498,575 | 812,763,430 |

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

12. Trade Accounts Payable to Third Parties

This account represents trade accounts payable to third parties with details as follows:

| | 2019 | 2018 |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Balance Utility Solutions Pty. Ltd. | - | - |
| PT Aalborg Industri Indonesia | - | 8,497,500,000 |
| Dignus Resources Pte. Ltd. | - | 6,927,942,096 |
| Technology Corp. Pte. Ltd. | - | 2,164,040,640 |
| Others (less than Rp 200,000,000 each) | - | 246,720,083 |
| Total | 17,836,202,819 | 17,836,202,819 |

Based on currency

| | 2019 | 2018 |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Rupiah | - | 8,497,500,000 |
| Foreign currencies (Note 33) | | |
| Australian Dollar | 1,324,875,135 | 246,720,083 |
| United States Dollar | - | 9,091,982,736 |
| Subtotal | 1,324,875,135 | 9,338,702,819 |
| Total | 17,836,202,819 | 17,836,202,819 |

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

| | 2019 | 2018 |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Less than or equal to 1 month | 1,324,875,135 | 8,744,220,083 |
| More than 1 month but less than 3 months | - | 6,927,942,096 |
| More than 3 month but less than 6 months | - | 2,164,040,640 |
| More than 6 months | - | - |
| Total | 17,836,202,819 | 17,836,202,819 |

13. Taxes Payables

This account consists of:

| | 2019 | 2018 |
|--------------------------------|--------------------|--------------------|
| Corporate income tax (Note 27) | - | 415,298,588 |
| Income taxes | | |
| Article 4 (2) | 4,222,222 | 131,980,420 |
| Article 21 | 75,393,779 | 52,100,464 |
| Article 23 | 1,334,654 | 2,179,698 |
| Article 25 | 59,155,000 | 26,704,260 |
| Value Added Tax - Net | 364,392,920 | 184,500,000 |
| Total | 812,763,430 | 812,763,430 |

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

14. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri atas:

| | 2019 | 2018 |
|--|------------------------|-----------------------|
| PT Berkah Alam Lestari Energi | 40.000.000.000 | - |
| PT Terrega Solar Power | 39.833.200.000 | 40.000.000.000 |
| PT Sumber Alam Energi Hidro | 24.882.900.000 | - |
| Jumlah | <u>104.516.100.000</u> | <u>40.000.000.000</u> |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | <u>(3.102.608.000)</u> | <u>(750.006.000)</u> |
| Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun | <u>101.413.492.000</u> | <u>39.249.994.000</u> |

14. Long-term Bank Loan

This account consists of:

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| PT Berkah Alam Lestari Energi | - |
| PT Terrega Solar Power | 40.000.000.000 |
| PT Sumber Alam Energi Hidro | - |
| Total | <u>40.000.000.000</u> |
| Current portion | <u>(750.006.000)</u> |
| Long-term portion of bank loans | <u>39.249.994.000</u> |

15. Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang

Utang pembelian aset tetap jangka panjang terdiri dari:

| | 2019 | 2018 |
|---|----------------------|----------------------|
| Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang | 6.845.777.810 | 7.513.694.209 |
| Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun | <u>(834.327.377)</u> | <u>(733.755.369)</u> |
| Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih | <u>6.011.450.433</u> | <u>6.779.938.840</u> |

15. Long-term Payable for Purchase of Property and Equipment

Long-term payable for purchase of property and equipment consists of:

| | |
|--|----------------------|
| Long-term payable for purchase of property and equipment | 7.513.694.209 |
| Current portion of long-term payable | <u>(733.755.369)</u> |
| Long-term payable for purchase of property and equipment - Net | <u>6.779.938.840</u> |

Pada tanggal 19 Agustus 2015, PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance sebesar Rp 9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 9).

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 926.875.328 dan Rp 944.218.900 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 25).

On August 19, 2015, PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance, a third party, amounting to Rp 9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 9).

Interest expense on this loan amounted to Rp 926,875,328 and Rp 944,218,900 in 2019 and 2018, respectively (Note 25).

17. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, registrar, terdiri dari:

17. Capital Stock

As of December 31, 2019, the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

| 31 Desember 2019/December 31, 2019 | | | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|---|---|------------------------|
| Nama Pemegang Saham | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock | Name of Stockholders |
| | | % | | |
| PT Terrega Asia Equity | 677.853.800 | 24,65% | 67.785.380.000 | PT Terrega Asia Equity |
| Lasman Citra | 132.044.300 | 4,80% | 13.204.430.000 | Lasman Citra |
| Djani Sutedja | 87.588.200 | 3,19% | 8.758.820.000 | Djani Sutedja |
| Iwan Sugiarjo | 70.231.600 | 2,55% | 7.023.160.000 | Iwan Sugiarjo |
| Roy Petrus Chalim | 31.070.000 | 1,13% | 3.107.000.000 | Roy Petrus Chalim |
| Christin Soewito | 9.558.400 | 0,35% | 955.840.000 | Christin Soewito |
| Masyarakat | 1.741.653.700 | 63,33% | 174.165.370.000 | Public |
| Jumlah | <u>2.750.000.000</u> | <u>100,00%</u> | <u>275.000.000.000</u> | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, registrar, terdiri dari:

As of December 31, 2018, the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 Dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 And 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| Nama Pemegang Saham | 31 Desember 2018/December 31, 2018 | | | Name of Stockholders |
|------------------------|--------------------------------------|---|--|------------------------|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership % | Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock | |
| PT Terrega Asia Equity | 905.017.100 | 32,91% | 90.501.710.000 | PT Terrega Asia Equity |
| Lasman Citra | 195.260.000 | 7,10% | 19.526.000.000 | Lasman Citra |
| Djani Sutedja | 121.088.200 | 4,40% | 12.108.820.000 | Djani Sutedja |
| Iwan Sugiarjo | 127.000.000 | 4,62% | 12.700.000.000 | Iwan Sugiarjo |
| Roy Petrus Chalim | 71.620.000 | 2,60% | 7.162.000.000 | Roy Petrus Chalim |
| Christin Soewito | 28.050.000 | 1,02% | 2.805.000.000 | Christin Soewito |
| Masyarakat | 1.301.964.700 | 47,35% | 130.196.470.000 | Public |
| Jumlah | <u>2.750.000.000</u> | <u>100,00%</u> | <u>275.000.000.000</u> | Total |

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company had its initial public offering with details as follow:

| | 2017 | |
|--|-----------------------|---|
| Jumlah saham yang dikeluarkan | 550.000.000 | Number of shares issued |
| Nilai jual perdana per saham | 200 | Initial selling price per share |
| Nilai nominal per saham | 100 | Par value per share |
| Agio per saham | 100 | Premium per share |
| Jumlah agio saham - dari penerbitan saham | 55.000.000.000 | Total additional paid-in capital - from share issuance |
| Biaya emisi saham | (8.425.118.878) | Share issuance cost |
| Jumlah tambahan modal disetor | <u>46.574.881.122</u> | Total additional paid-in capital |

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

| | Jumlah/Amount | |
|--|----------------------|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2017 | 2.200.000.000 | Balance as of January 1, 2017 |
| Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui penawaran umum | <u>550.000.000</u> | Issuance of shares in 2017 through offering to the public |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | <u>2.750.000.000</u> | Balance as of December 31, 2019 and 2018 |

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 Dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 And 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|--|------------------------|-------------------------|--|
| Jumlah utang | 201.497.873.812 | 88.563.988.252 | Total borrowings |
| Dikurangi: kas dan setara kas | <u>(5.436.552.864)</u> | <u>(20.116.067.380)</u> | Less: cash and cash equivalents |
| Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman) | 196.061.320.948 | 68.447.920.872 | Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings) |
| Jumlah ekuitas | <u>352.904.925.341</u> | <u>362.329.446.493</u> | Total equity |

18. Tambahan Modal Disetor

18. Additional Paid-in Capital

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2019 and 2018 consist of:

| | | |
|--|------------------------|--|
| Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017 | 55.000.000.000 | Additional paid-in capital from 2017 issued shares |
| Dikurang: biaya emisi saham | <u>(8.425.118.878)</u> | Less: stock issuance cost |
| Saldo akhir | <u>46.574.881.122</u> | Ending balance |

20. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

20. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

| Aset Bersih/Net Assets 2019 | | | | | |
|--------------------------------|-------------------------------|--|---|-------------------------|--------------------|
| | Modal saham/ Capital stock | Selisih nilai dengan nonpengendali/ <i>Difference in value arising from transactions with non-controlling interests</i> | Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Kepemilikan langsung | | | | | Direct ownership |
| THP | 26.000.000 | (1.062.683) | (1.778.533) | 23.158.784 | THP |
| TSP | 100.000 | - | (311.540) | (211.540) | TSP |
| Kepemilikan tidak langsung | | | | | Indirect ownership |
| Kepemilikan melalui | | | | | Ownership through |
| THP | | | | | THP |
| EAS | 18.020.000.000 | - | 1.171.363.904 | 19.191.363.904 | EAS |
| BALE | 15.452.500.000 | - | 828.165.398 | 16.280.665.398 | BALE |
| IALE | 5.889.500.000 | - | (1.561.248.738) | 4.328.251.262 | IALE |
| SAEH | 5.392.000.000 | - | (2.086.679.314) | 3.305.320.686 | SAEH |
| KABLE | 1.422.000.000 | - | (545.214.680) | 876.785.320 | KABLE |
| CALE | 981.000.000 | - | (358.619.647) | 622.380.353 | CALE |
| KALE | 647.000.000 | - | (267.754.716) | 379.245.284 | KALE |
| BHE | 300.000.000 | - | (14.949.111) | 285.050.889 | BHE |
| MHE | 300.000.000 | - | (22.995.890) | 277.004.110 | MHE |
| TEU | 260.000.000 | - | (42.156.194) | 217.843.806 | TEU |
| MHP | 260.000.000 | - | (13.359.391) | 246.640.609 | MHP |
| MYHP | 237.000.000 | - | (278.524) | 236.721.476 | MYHP |
| MYEL | 3.000.000 | - | 13.447 | 3.013.447 | MYEL |
| TSP | | | | | TSP |
| ASK | 200.000 | - | (5.884) | 194.116 | ASK |
| Jumlah | 49.190.300.000 | (1.062.683) | (2.915.809.413) | 46.273.427.904 | Total |

| | Aset Bersih/Net Assets | | | |
|----------------------------|-------------------------------|---------------------|------------------|--------------------|
| | 2018 | | | |
| | Modal saham/ Capital stock | Defisit/ Deficit | Jumlah/ Total | |
| Kepemilikan langsung | | | | Direct ownership |
| THP | 26.000.000 | (1.643.870) | 24.356.330 | THP |
| TSP | 100.000 | 273.368 | 373.368 | TSP |
| Kepemilikan tidak langsung | | | | Indirect ownership |
| Kepemilikan melalui | | | | Ownership through |
| THP | | | | THP |
| EAS | 18.020.000.000 | (4.892.302.854) | 13.127.697.146 | EAS |
| BALE | 15.452.500.000 | (3.845.714.236) | 11.606.785.764 | BALE |
| IALE | 5.889.500.000 | (1.555.019.341) | 4.334.480.659 | IALE |
| SAEH | 5.392.000.000 | (2.082.716.545) | 3.309.283.455 | SAEH |
| KABLE | 1.422.000.000 | (537.456.538) | 884.543.462 | KABLE |
| CALE | 981.000.000 | (353.864.823) | 627.135.177 | CALE |
| KALE | 647.000.000 | (262.919.913) | 384.080.087 | KALE |
| TEU | 300.000.000 | (30.566.078) | 269.433.922 | TEU |
| MHE | 300.000.000 | (18.757.402) | 281.242.598 | MHE |
| BHE | 300.000.000 | (10.711.317) | 289.288.683 | BHE |
| MHP | 300.000.000 | (5.104.165) | 294.895.835 | MHP |
| TSP | | | | TSP |
| ASK | 200.000 | (15.514) | 184.486 | ASK |
| Jumlah | 49.030.300.000 | (13.596.519.028) | 35.433.780.972 | Total |

21. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha berasal dari penjualan barang dan sewa peralatan panel surya kepada pihak ketiga. Rincian dari pendapatan usaha Grup dari sewa dan perdagangan adalah sebagai berikut:

21. Sales

Sales represent revenue from third parties for the sale of goods and rental of solar panel equipment. The details of the Group's net income from rental and trading are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---------------------------------|----------------|----------------|----------------------|
| a. Berdasarkan jenis pendapatan | | | a. Based on revenue |
| Perdagangan | 18.984.941.636 | 45.523.624.363 | Trading |
| Penjualan tenaga listrik | 4.584.697.613 | - | Sales of electricity |
| Sewa | 243.406.174 | 64.698.612 | Rental |
| Jumlah | 23.813.045.423 | 45.588.322.975 | Total |
| b. Berdasarkan mata uang | | | b. Based on currency |
| Rupiah | 19.228.347.810 | 23.494.493.975 | Rupiah |
| Dolar Australia | 4.584.697.613 | - | Australian Dollar |
| Dolar Amerika Serikat | - | 22.093.829.000 | United States Dollar |
| Jumlah | 23.813.045.423 | 45.588.322.975 | Total |

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Sales to certain parties exceeding 10% of Group's total consolidated net sales is as follows:

| | 2019 | | 2018 | | |
|-------------------------------------|-------------------|--|-------------------|--|-------------------------------------|
| | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales | |
| PT Nani Wahyuni Industries | 15.150.000.000 | 63,62% | 14.650.000.000 | 32,14% | PT Nani Wahyuni Industries |
| Diamond Energy Pty. Ltd | 4.584.697.613 | 19,25% | - | - | Diamond Energy Pty. Ltd |
| Ewerphoton Energy Corp Pte. Ltd. | - | - | 9.573.224.250 | 21,00% | Ewerphoton Energy Corp Pte. Ltd. |
| Siam SP Inter Trade | - | - | 6.324.918.750 | 13,87% | Siam SP Inter Trade |

22. Beban Pokok Penjualan

22. Cost of Sales

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's cost of sales are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| Pembelian | 10.771.682.250 | 33.128.314.958 | Purchases |
| Penyusutan (Catatan 9) | 1.338.440.511 | 23.489.583 | Depreciation (Note 9) |
| Sewa | 174.168.685 | - | Rental |
| Lain-lain | 197.868.616 | - | Others |
| Jumlah | 12.482.160.062 | 33.151.804.541 | Total |

Pembelian kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Purchases from individual supplier exceeding 10% of Group's total consolidated net sales are as follows:

| | 2019 | | 2018 | | |
|-------------------------------|-------------------|--|-------------------|--|-------------------------------|
| | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total sales | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total sales | |
| NW Resources | 7.000.000.000 | 29,40% | - | - | NW Resources |
| PT Aalborg Industri Indonesia | 3.500.000.000 | 14,70% | 11.125.000.000 | 24,40% | PT Aalborg Industri Indonesia |
| SNT Holdings (HK) Limited | - | - | 7.111.205.520 | 15,60% | SNT Holdings (HK) Limited |

23. Beban Usaha

23. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|--------------------|-------------|-------------|-------------------------|
| <u>Penjualan</u> | | | <u>Selling</u> |
| Gaji dan tunjangan | 444.241.935 | 127.104.720 | Salaries and allowances |
| Lain-lain | 32.500.166 | 42.107.905 | Others |
| Jumlah | 476.742.101 | 169.212.625 | Total |

| | 2019 | 2018 | |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| <u>Umum dan administrasi</u> | | | <u>General and administrative</u> |
| Gaji dan tunjangan | 5.746.126.135 | 5.547.941.878 | Salaries and allowances |
| Jasa profesional | 1.704.432.897 | 1.012.060.458 | Professional fees |
| Penyusutan (Catatan 9) | 1.051.636.009 | 1.155.228.371 | Depreciation (Note 9) |
| Imbalan kerja karyawan (Catatan 26) | 858.343.196 | 590.396.740 | Employee benefits (Note 26) |
| Beban kantor | 781.058.126 | 412.476.915 | Office expense |
| Perjalanan dinas | 466.353.841 | 356.425.604 | Travelling |
| Retribusi | 348.198.503 | 330.820.664 | Retribution |
| Pemeliharaan | 285.723.454 | 287.035.084 | Maintenance |
| Sumbangan dan representasi | 176.896.530 | 96.041.500 | Donation and entertainment |
| Perengkapan kantor | 126.254.170 | 108.545.445 | Office supplies |
| Sewa | 98.806.972 | 103.536.658 | Rent |
| Perizinan | 72.796.826 | 238.574.000 | Permit fees |
| Lain-lain | 154.422.051 | 4.999.999 | Others |
| Subjumlah | <u>11.871.048.710</u> | <u>10.244.083.316</u> | Subtotal |
| Jumlah | <u>12.347.790.811</u> | <u>10.413.295.941</u> | Total |

24. Pendapatan Bunga

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|--------------------|----------------------|----------------------|------------------|
| Bunga atas | | | Interest on: |
| Deposito berjangka | 1.182.985.027 | 1.130.902.911 | Time deposits |
| Jasa giro | 34.754.157 | 92.231.159 | Current accounts |
| Jumlah | <u>1.217.739.184</u> | <u>1.223.134.070</u> | Total |

24. Interest Income

The details of interest income are as follows:

25. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|--|----------------------|----------------------|--|
| Bunga pinjaman | | | Loan interest |
| Utang bank jangka pendek (Catatan 11) | 904.484.081 | 943.524.462 | Short-term bank loan (Note 11) |
| Utang bank jangka panjang (Catatan 14) | 3.174.532.829 | 196.697.222 | Long-term bank loan (Note 14) |
| Utang pembelian aset tetap (Catatan 15) | 926.875.328 | 944.218.900 | Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 15) |
| Utang pembiayaan jangka panjang (Catatan 16) | 679.096.949 | - | Long-term debt financing (Note 16) |
| Bunga liabilitas sewa pembiayaan | 12.772.313 | 7.219.009 | Interest on lease liability |
| Lain-lain | 418.964.807 | 543.521.748 | Others |
| Jumlah | <u>6.116.726.307</u> | <u>2.635.181.341</u> | Total |

25. Interest and Other Financial Charges

The details of interest and other financial charges are as follows:

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

26. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2020.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated January 31, 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 28 dan 25 karyawan untuk tahun 2019 dan 2018.

Number of eligible employees is 28 and 25 in 2019 and 2018, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---------------|---------------|--|
| Biaya jasa kini | 772.397.635 | 549.485.033 | Current service cost |
| Pengaruh dari keuntungan curtailment/ penyelesaian | - | (159.964.103) | Effect of curtailment/settlement gain |
| Biaya bunga | 85.945.561 | 40.911.707 | Interest expense |
| Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi | 858.343.196 | 430.432.637 | Components of defined benefits cost recognized in profit or loss |
| Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain | | | Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income |
| Kerugian aktuarial | 145.789.540 | 11.554.340 | Actuarial loss |
| Jumlah | 1.004.132.736 | 441.986.977 | Total |

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan usaha" (Catatan 23). Sementara pengaruh dari kurtailmen dicatat pada "Beban lain-lain - bersih" pada laba rugi.

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 23). While the effect of curtailment are included in "Other expenses - net" in profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|---------------|---------------|---------------------------------------|
| Saldo awal | 1.026.439.927 | 585.063.563 | Beginning balance |
| Biaya jasa kini | 772.397.635 | 549.485.033 | Current service cost |
| Biaya bunga | 85.945.561 | 40.911.707 | Interest cost |
| Pengaruh dari keuntungan kurtailment/penyelesaian | - | (159.964.103) | Effect of curtailment/settlement gain |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari: | | | Actuarial loss arising from: |
| Perubahan asumsi keuangan | 145.789.540 | 11.554.340 | Changes in financial assumptions |
| Liabilitas dihapuskan | (1.679.564) | (610.613) | Liabilities extinguished |
| Saldo akhir tahun | 2.028.893.099 | 1.026.439.927 | Ending balance |

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|-----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| Tingkat diskonto | 5,40%-7,80% | 8,30% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 8,00% | 8,00% | Salary growth rate |
| Tingkat kematian | Indonesia-III (2011) | Indonesia-III (2011) | Mortality rate |
| Usia pensiun | 55 tahun/years | 55 years | Retirement age |

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivity analyses of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows

| | 2019 | | | |
|------------------|--|---|--|---------------|
| | Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability | | | |
| | Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions | Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions | Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1% | 1.229.870.100 | 1.473.160.940 | Discount rate |
| | 2018 | | | |
| | Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability | | | |
| | Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions | Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions | Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1% | (63.405.250) | 71.083.774 | Discount rate |

27. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) penghasilan pajak Grup terdiri dari:

27. Income Tax

The income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

| | 2019 | 2018 | |
|-----------------|---------------|---------------|--------------|
| Pajak kini | | | Current tax |
| Perusahaan | - | (433.723.077) | The Company |
| Entitas anak | (1.217.032) | (472.005.298) | Subsidiary |
| Subjumlah | (1.217.032) | (905.728.375) | Subtotal |
| Pajak tangguhan | | | Deferred tax |
| Perusahaan | 600.078.225 | 91.174.398 | The Company |
| Entitas anak | 691.514.455 | 691.818.970 | Subsidiary |
| Subjumlah | 1.291.592.680 | 782.993.368 | Subtotal |
| Jumlah - Bersih | 1.290.375.648 | (122.735.007) | Total - Net |

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|--|------------------|---------------|---|
| Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian | (10.301.206.845) | 2.495.414.840 | Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak | 7.375.490.354 | (991.650.987) | Profit (loss) before tax of the subsidiaries |
| Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan | (2.925.716.491) | 1.503.763.853 | Profit (loss) before tax of the Company |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Beban manfaat karyawan | 509.083.144 | 378.478.909 | Employee benefits expense |
| Penyusutan atas sewa pembiayaan | 38.670.817 | 16.112.840 | Depreciation of leased assets |
| Pembayaran cicilan sewa pembiayaan | (66.199.687) | (29.894.156) | Lease installment payments |
| Subjumlah | 481.554.274 | 364.697.593 | Subtotal |
| Perbedaan tetap: | | | Permanent differences: |
| Pajak | 447.767.657 | 1.245.936 | Taxes |
| Sumbangan dan representasi | 62.809.500 | 21.951.500 | Donation and entertainment |
| Pendapatan bunga | (22.664.776) | (33.002.161) | Interest income |
| Lain-lain | 37.491.208 | - | Others |
| Subjumlah | 525.403.589 | (9.804.725) | Subtotal |
| Laba kena pajak Perusahaan (rugi fiskal) | (1.918.758.628) | 1.858.656.721 | Taxable income of the Company (fiscal loss) |
| Laba kena pajak Perusahaan, Pembulatan | - | 1.858.656.000 | Taxable income of the Company, Rounded |

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|------------------------------------|-----------|-------------|-------------------------------|
| Beban pajak kini | | | Current tax |
| Perusahaan | - | 433.723.077 | The Company |
| Entitas anak | 1.217.032 | 472.005.298 | Subsidiaries |
| Jumlah beban pajak kini | 1.217.032 | 905.728.375 | Subtotal |
| Dikurangi pembayaran pajak di muka | | | Less prepaid income tax |
| Perusahaan | - | 248.412.303 | The Company |
| Entitas anak | 1.217.032 | 242.017.484 | Subsidiaries |
| Subjumlah | 1.217.032 | 490.429.787 | Subtotal |
| Utang pajak kini | - | 415.298.588 | Current tax payable |
| Rincian utang pajak kini | | | Detail of current tax payable |
| Perusahaan | - | 185.310.774 | The Company |
| Entitas anak | - | 229.987.814 | Subsidiaries |
| Jumlah utang pajak kini | - | 415.298.588 | Total current tax payable |

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2018 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2018 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

| | Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to | | | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
|----------------------|---|------------------------------|---|--|------------------------|
| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Laba rugi/ Profit or loss | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | | |
| Perusahaan | | | | | The Company |
| Rugi fiskal | - | 479.689.657 | - | 479.689.657 | Fiscal loss |
| Imbalan kerja | 173.080.182 | 127.270.788 | 35.738.692 | 336.089.660 | Employee benefits |
| Aset tetap | 4.028.210 | 9.667.704 | - | 13.695.914 | Property and equipment |
| Sewa pembiayaan | (7.473.539) | (16.549.922) | - | (24.023.461) | Leased liability |
| Subjumlah | 169.634.853 | 600.078.225 | 35.738.692 | 805.451.770 | Subtotal |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiaries |
| Rugi fiskal | 2.802.484.208 | 687.108.291 | - | 3.489.592.499 | Fiscal loss |
| Imbalan kerja | 83.529.800 | 4.406.164 | 2.711.242 | 90.647.206 | Employee benefits |
| Subjumlah | 2.886.014.008 | 691.514.455 | 2.711.242 | 3.580.239.705 | Subtotal |
| Aset Pajak Tangguhan | 3.055.648.861 | 1.291.592.680 | 38.449.934 | 4.385.691.475 | Deferred Tax Assets |

| | Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to | | | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|----------------------|---|------------------------------|---|--|------------------------|
| | 1 Januari 2018/ January 1, 2018 | Laba rugi/ Profit or loss | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | | |
| Perusahaan | | | | | The Company |
| Imbalan kerja | 90.352.727 | 94.619.727 | (11.892.272) | 173.080.182 | Employee benefits |
| Aset tetap | - | 4.028.210 | - | 4.028.210 | Property and equipment |
| Sewa pembiayaan | - | (7.473.539) | - | (7.473.539) | Leased liability |
| Subjumlah | 90.352.727 | 91.174.398 | (11.892.272) | 169.634.853 | Subtotal |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiaries |
| Rugi fiskal | 2.123.501.016 | 678.983.192 | - | 2.802.484.208 | Fiscal loss |
| Imbalan kerja | 55.913.165 | 12.835.778 | 14.780.857 | 83.529.800 | Employee benefits |
| Subjumlah | 2.179.414.181 | 691.818.970 | 14.780.857 | 2.886.014.008 | Subtotal |
| Aset Pajak Tangguhan | 2.269.766.906 | 782.993.368 | 2.888.585 | 3.055.648.861 | Deferred Tax Assets |

28. Laba (Rugi) Per Saham

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

28. Earnings (Loss) Per Share

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

| | 2019 | 2018 | |
|--|-----------------|---------------|--|
| Lab a (rugi) per saham dasar | | | Basic earnings per share |
| Dari laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | (9.066.270.578) | 2.069.282.630 | From profit (loss) the year attributable to owners of the Company |
| Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar | 2.750.000.000 | 2.750.000.000 | Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share |
| Jumlah laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan | (3,30) | 0,75 | Total basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company |

29. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Lasman Citra merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Rahmat merupakan pemegang saham dari CALE dan KALE, entitas anak.
- c. Eyo Sunaryo dan Bardan KS merupakan pemegang saham dari MHE.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup mendapatkan pinjaman dari, PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra untuk membiayai pembayaran uang muka Entitas Anak atas pembelian aset tetap, akuisisi investasi pada anak perusahaan (TSP, MHE, BHE, dan TEU) dan kegiatan operasionalnya. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.
- b. PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), entitas anak, menjual sebagian aset tetap kepada Rahmat.
- c. PT Terrega Asia Equity memberikan jaminan berupa deposito berjangka untuk menjamin utang bank jangka pendek dan jangka panjang Grup (Catatan 11 dan 15).

Iwan Sugiarjo dan Roy Petrus Chalim memberikan jaminan dalam bentuk tanah dengan hak kepemilikan untuk menjamin utang bank jangka pendek Perusahaan (Catatan 11).

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Lasman Citra are stockholders of the Company.
- b. Rahmat is a stockholder of CALE and KALE, subsidiaries.
- c. Eyo Sunaryo and Bardan KS is a stockholder of MHE.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Group obtained loans from PT Terrega Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra to finance the payment of subsidiaries' advances for purchase of property and equipment, the acquisition of investments in subsidiaries (TSP, MHE, BHE, and TEU) and its operational activities. The payables are non-interest bearing and unsecured with a term of 1 (one) year and renewable annually.
- b. PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, sold certain property and equipment to Rahmat.
- c. PT Terrega Asia Equity has provided collateral security in the form of time deposits to secure the Group's short-term and long-term bank loans (Notes 11 and 15).

Iwan Sugiarjo and Roy Petrus Chalim have provided collateral security in the form of land with right of ownership to secure the Company's short-term bank loan (Note 11).

d. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

| | | | Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas/Percentage to Total Assets/ Liabilities | | |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|---|---------------|---------------------------|
| | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | |
| Aset | | | | | Assets |
| Piutang lain-lain | | | | | Other accounts receivable |
| Rahmat | 3.500.000.000 | 3.500.000.000 | 0,62% | 0,74% | Rahmat |
| Liabilitas | | | | | Liability |
| Utang non-usaha | | | | | Due to |
| PT Terrega Asia Equity | 46.469.460.000 | 27.400.000.000 | 22,44% | 25,25% | PT Terrega Asia Equity |
| Iwan Suglarjo | 1.084.653.470 | 244.897.970 | 0,52% | 0,23% | Iwan Suglarjo |
| Lasman Citra | 600.187.040 | 600.187.378 | 0,29% | 0,55% | Lasman Citra |
| Roy Petrus Chalim | 204.691.775 | 204.691.775 | 0,10% | 0,19% | Roy Petrus Chalim |
| Eyo Sunaryo | 40.000.000 | - | 0,02% | 0,00% | Eyo Sunaryo |
| Bardan KS | 40.000.000 | - | 0,02% | 0,00% | Bardan KS |
| Jumlah | 48.438.992.285 | 28.449.777.123 | 23,39% | 26,22% | Total |

30. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

30. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Australian Dollar.

Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 47.112.506 dan Rp 1.517.595.768, terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran kas di bank, piutang usaha dan utang usaha dalam Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

As of December 31, 2019 and 2018, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 10%, against the United States Dollar and Australian Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years would have been higher/lower by Rp 47,112,506 and Rp 1,517,595,768, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on the translations of cash in banks, trade accounts receivable and trade accounts payable in United States Dollar and Australian Dollar.

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembelian asset tetap jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembiayaan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Grup. Selama tahun 2019 dan 2018, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut

| | 2019 | | 2018 | | |
|---------------------------------|--|-------------------|--|-------------------|--------------------------|
| | Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Risk | Saldo/ Balance | Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Risk | Saldo/ Balance | |
| Utang bank jangka pendek | 0,00% | - | 3,55%-7,20% | 5.000.000.000 | Short-term bank loans |
| Utang bank jangka panjang | 4,95%-7,50% | 104.516.100.000 | 4,60%-8,25% | 40.000.000.000 | Long-term bank loans |
| Utang pembiayaan jangka panjang | 3,98% | 34.088.710.000 | 0,00% | - | Long-term debt financing |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp 1.214.881.594 dan Rp 66.677.024, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term bank loan, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment, lease liability and long-term debt financing. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2019 and 2018, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings as follow:

As of December 31, 2019 and 2018, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1% and 1%, respectively, with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been lower/higher by Rp 1,214,881,594 and Rp 66,677,024, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

| | 2019 | 2018 | |
|--|-----------------------|-----------------------|--|
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i> | | | <i>Loans and receivables</i> |
| Kas dan setara kas | 5.408.860.062 | 20.092.474.205 | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek | - | 6.500.000.000 | Short-term investment |
| Piutang usaha | 2.902.192.933 | 30.953.325.427 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | 9.019.705.627 | 3.583.240.383 | Other accounts receivable |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | 26.680.059.309 | 27.502.849.820 | Restricted time deposit |
| Seloran jaminan pada akun aset lain-lain | 17.500.000 | 14.000.000 | Security deposits under other assets account |
| Jumlah | <u>44.028.317.931</u> | <u>88.645.889.835</u> | Total |

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

| | 2019 | | | | Jumlah/ Total | Nilai Tercatat/ As Reported | |
|---|--------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|--------------------------------|--|
| | <= 1 tahun/ <= 1 year | 1-2 tahun/ 1-2 years | 3-5 tahun/ 3-5 years | > 5 tahun/ > 5 years | | | |
| Liabilitas keuangan lain-lain | | | | | | | Other financial liabilities |
| Utang bank jangka pendek | 7.492.558.448 | - | - | - | 7.492.558.448 | 7.492.558.448 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | 1.324.875.135 | - | - | - | 1.324.875.135 | 1.324.875.135 | Trade accounts payable |
| Utang pihak berelasi non-usaha | 48.438.992.285 | - | - | - | 48.438.992.285 | 48.438.992.285 | Due to related parties |
| Beban akrual | 1.776.355.281 | - | - | - | 1.776.355.281 | 1.776.355.281 | Accrued expenses |
| Utang bank jangka panjang | 3.102.508.000 | 27.651.309.000 | 73.762.183.000 | - | 104.516.100.000 | 104.516.100.000 | Long-term bank loan |
| Utang pembelian aset tetap jangka panjang | 834.327.377 | 5.177.788.802 | 833.601.551 | - | 6.845.777.810 | 6.845.777.810 | Long-term payable for purchase of property and equipment |
| Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang | 72.455.713 | 45.279.556 | - | - | 117.735.269 | 117.735.269 | Long-term lease liability |
| Utang pembiayaan jangka panjang | 8.001.455.871 | 15.972.631.409 | 8.475.447.478 | 1.837.175.241 | 34.086.710.000 | 34.086.710.000 | Long-term debt financing |
| Jumlah | 71.043.628.110 | 48.947.008.947 | 83.071.292.030 | 1.837.175.241 | 204.599.104.228 | 204.599.104.228 | Total |
| | 2018 | | | | | | |
| | <= 1 tahun/ <= 1 year | 1-2 tahun/ 1-2 years | 3-5 tahun/ 3-5 years | > 5 tahun/ > 5 years | Jumlah/ Total | Nilai Tercatat/ As Reported | |
| Liabilitas keuangan lain-lain | | | | | | | Other financial liabilities |
| Utang bank jangka pendek | 12.416.582.302 | - | - | - | 12.416.582.302 | 12.416.582.302 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | 17.836.202.819 | - | - | - | 17.836.202.819 | 17.836.202.819 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | 28.449.776.785 | - | - | - | 28.449.776.785 | 28.449.776.785 | Due to related parties |
| Beban akrual | 253.597.200 | - | - | - | 253.597.200 | 253.597.200 | Accrued expenses |
| Utang bank jangka panjang | 750.000.000 | 3.750.000.000 | 36.499.985.000 | - | 40.000.000.000 | 40.000.000.000 | Long-term bank loan |
| Utang pembelian aset tetap jangka panjang | 733.755.389 | 1.812.617.259 | 3.866.070.988 | 1.101.250.613 | 7.513.694.209 | 7.513.694.209 | Long-term payable for purchase of property and equipment |
| Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang | 86.199.687 | 117.735.269 | - | - | 183.934.956 | 183.934.956 | Long-term lease liability |
| Jumlah | 60.506.120.162 | 5.680.361.528 | 39.386.055.968 | 1.101.250.613 | 106.653.788.271 | 106.653.788.271 | Total |

31. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian penjualan tenaga listrik

- a. Pada tahun 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), pihak ketiga, di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

31. Agreements and Commitments

Purchase power agreement

- a. In 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), a third party, in Desa Naga Timbul and Huta Dolok. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per year, respectively.

- b. Pada tahun 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- c. Pada tahun 2019, Port Pirie Solar Pty Ltd (PPE), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada Diamond Energy Pty Ltd, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 2 (dua) tahun.

Perjanjian sewa peralatan panel surya

Pada tanggal 15 Juli 2018, PT Ananta Surya Kencana (ASK), entitas anak, melakukan perjanjian dengan PT Bali Ocean Magic, pihak ketiga, mengenai sewa peralatan panel surya untuk daya listrik yang dihasilkan, yang akan digunakan seluruhnya oleh PT Bali Ocean Magic. Jangka waktu kontrak adalah 20 (dua puluh) tahun. Pada akhir masa kontrak, PT Bali Ocean Magic memiliki opsi untuk membeli peralatan panel surya dari ASK. Tidak ada pembayaran sewa minimum dalam perjanjian.

Koneksi dan izin terikat

Pada tanggal 20 Juli 2018, Terrega Renewables Pty. Ltd. (TR), entitas anak, mendapatkan persetujuan dari Menteri Perencanaan Australia Selatan untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga surya yang berlokasi di Australia.

Lalu, pada tanggal 17 Oktober 2018, Port Pirie Solar Pty. Ltd. (PPS), anak perusahaan, mendapatkan izin dari *Australian Government Foreign Investment Review Board* untuk beroperasi secara komersial di Australia selama 30 (tiga puluh) tahun.

Perjanjian jual-beli

PT Terrega Asia Energy Tbk mengumumkan telah menjalin kerjasama kemitraan dengan Mitsui & Co. (Mitsui) dan Shikoku Electric Power (Yonden). Kerjasama itu ditandai dengan perjanjian jual-beli (*Sales Purchase Agreement/SPA*) yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2019 lalu di Tokyo, Jepang.

Melalui perjanjian itu, Mitsui dan Yonden mengakuisisi masing-masing 15% saham anak usaha pembangkit listrik tenaga air Terrega (BALE).

- b. In 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per year.

- c. In 2019, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 2 (two) years.

Rental agreement of solar panel equipment

On July 15, 2018, PT Ananta Surya Kencana (ASK), a subsidiary entered into an agreement with PT Bali Ocean Magic, a third party, regarding the rental of solar panel equipment for generation of electricity, which will be fully used by PT Bali Ocean Magic. The term of the contract is for 20 (twenty) years. At the end of the contract period, PT Bali Ocean Magic have the option to purchase the solar panel equipment from ASK. There are no minimum rental payments per agreement.

Connection and related permits

On July 20, 2018, Terrega Renewables Pty. Ltd. (TR), a subsidiary, obtained permit from South Australian Minister for Planning for the construction of its solar power plant located in Australia.

On October 17, 2018, Port Pirie Solar Pty. Ltd. (PPS), a subsidiary, obtained permit from Australian Government Foreign Investment Review Board to operate commercially in Australia for a period of 30 (thirty) years.

Sell and purchase agreement

PT Terrega Asia Energy Tbk has entered into a partnership with Mitsui & Co. (Mitsui) and Shikoku Electric Power (Yonden). The collaboration was marked by a Sales Purchase Agreement (SPA) signed on February 14, 2019, in Tokyo, Japan.

According to the agreement, Mitsui and Yonden acquired 15% each, of the Terrega's hydro electric business unit (BALE).

32. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi sewa, pembangkit listrik tenaga hidro, pembangkit listrik tenaga surya dan perdagangan.

32. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has 4 (four) reportable segments including rent, hydro power, solar power and trading.

| | 2019 | | | | | | |
|--|---------------|--|--|--------------------------|---------------------------|------------------------------|---|
| | Sewa/ Rent | Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power | Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power | Pertdagangan/ Trading | Eliminasi/ Elimination | Konsolidasi/ Consolidated | |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income |
| Pendapatan usaha | | | | | | | Net sales |
| Pendapatan usaha segmen ↳ pihak eksternal | 243.806.174 | - | 4.594.897.610 | 18.984.941.536 | - | 23.813.645.320 | Segment sales ↳ external parties |
| Hasil segmen | | | | | | | Segment results |
| Labu kotor segmen | 124.856.174 | - | 2.565.049.005 | 8.224.659.246 | - | 11.310.664.365 | Segment gross profit |
| Labu (rugi) usaha | 97.814.685 | (1.873.063.763) | 1.222.388.887 | (464.056.438) | - | (1.016.905.450) | Operating profit (loss) |
| Pendapatan (beban) lain-lain - bersih | (315.640) | (92.901.534) | (784.083.967) | (8.447.056.654) | - | (9.240.301.195) | Other income (expenses) - net |
| Labu (rugi) sebelum pajak | 97.499.045 | (1.965.965.297) | 438.316.120 | (8.911.056.113) | - | (10.301.206.840) | Profit (loss) before tax |
| Penghasilan (beban) pajak | 1.217.032 | 726.475.683 | - | 563.116.597 | (2.434.064) | 1.200.378.648 | Tax benefit (expense) |
| Labu (rugi) tahun berjalan | 88.715.477 | (1.187.489.614) | 438.316.120 | (8.347.939.116) | (2.434.064) | (9.010.251.197) | Profit (loss) for the year |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statements of Financial Position |
| Aset segmen* | 7.032.521.837 | 412.453.065.178 | 103.312.562.307 | 452.217.712.134 | (438.106.122.877) | 543.907.508.779 | Segment assets* |
| Liabilitas segmen** | 377.009.000 | 139.415.681.051 | 113.609.848.773 | 140.804.075.222 | (187.378.367.718) | 206.827.867.327 | Segment liabilities** |
| Informasi lainnya | | | | | | | Other information |
| Beban depresiasi | 106.859.000 | 542.262.482 | 1.335.560.610 | 106.379.548 | - | 2.360.378.520 | Depreciation expenses |

*Tidak termasuk pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan dan tagihan restitusi pajak/cludes prepaid taxes, deferred tax assets and claim for tax refund
**Tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan dan utang pajak/cludes deferred tax liabilities and taxes payable

| | 2018 | | | | | | |
|--|---------------|--|--|--------------------------|---------------------------|------------------------------|---|
| | Sewa/ Rent | Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power | Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power | Pertdagangan/ Trading | Eliminasi/ Elimination | Konsolidasi/ Consolidated | |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income |
| Pendapatan usaha | | | | | | | Net sales |
| Pendapatan usaha segmen ↳ pihak eksternal | 64.690.612 | - | - | 45.923.624.363 | - | 45.988.322.975 | Segment sales ↳ external parties |
| Hasil segmen | | | | | | | Segment results |
| Labu kotor segmen | 41.209.029 | - | - | 12.395.369.405 | - | 12.436.518.434 | Segment gross profit |
| Labu (rugi) usaha | (104.909.498) | (2.773.141.473) | (34.488.782) | 4.980.762.240 | - | (2.023.222.493) | Operating profit (loss) |
| Pendapatan (beban) lain-lain - bersih | - | 2.034.127.366 | - | (1.893.859.109) | (188.375.854) | 472.192.347 | Other income (expenses) - net |
| Labu (rugi) sebelum pajak | (104.909.498) | (2.305.141.113) | (34.488.782) | 3.086.903.091 | (188.375.854) | (2.485.414.240) | Profit (loss) before tax |
| Penghasilan (beban) pajak | (323.493) | 870.384.025 | - | (892.816.539) | - | (122.738.097) | Tax benefit (expense) |
| Labu (rugi) tahun berjalan | (155.232.991) | (2.318.965.113) | (34.488.782) | 2.494.086.552 | (188.375.854) | (2.372.679.833) | Profit (loss) for the year |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statements of Financial Position |
| Aset segmen* | 2.190.973.290 | 379.102.365.376 | 16.907.680.807 | 420.140.175.228 | (361.880.431.195) | 464.891.793.529 | Segment assets* |
| Liabilitas segmen** | - | 103.956.937.412 | 246.720.082 | 110.539.289.109 | (107.060.118.405) | 107.660.229.798 | Segment liabilities** |
| Informasi lainnya | | | | | | | Other information |
| Beban depresiasi | 23.489.582 | 1.013.363.359 | - | 141.875.082 | - | 1.178.717.954 | Depreciation expenses |

*Tidak termasuk pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan dan tagihan restitusi pajak/cludes prepaid taxes, deferred tax assets and claim for tax refund
**Tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan dan utang pajak/cludes deferred tax liabilities and taxes payable

33. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

| | 2019 | | 2018 | | |
|---------------------------------|--|---|--|---|---|
| | Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount) | Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp | Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount) | Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp | |
| Aset | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | |
| Kas dan setara kas | USD 4.117,23 AUD 12.993,08 | 57.233.814 128.538.607 | USD 627.139,78 AUD 73.760,38 | 9.081.611,154 753.167.290 | Current Assets Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | USD - AUD 165.543,38 | - 1.812.226.977 | USD 1.013.734,00 AUD - | 14.679.882.054 - | Trade accounts receivable |
| Jumlah Aset | | 1.796.000.198 | | 24.514.660.498 | Total Assets |
| Liabilitas | | | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | | |
| Utang usaha | USD - AUD 136.038,11 | - 1.324.875.135 | USD 627.856,00 AUD 24.162,19 | 9.091.862.736 246.720.083 | Current Liability Trade accounts payable |
| Jumlah Liabilitas | | 1.324.875.135 | | 9.338.702.819 | Total Liability |
| Jumlah Aset - Bersih | | 471.125.063 | | 15.175.957.679 | Net Assets |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

| | 2019 | 2018 | |
|--|---------------|---------------|--|
| Piutang bunga yang berasal dari bunga deposito | 28.107.276 | 83.240.383 | Accrued interest receivable on time deposits |
| Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang | - | 309.366.536 | Acquisition of property and equipment through long-term lease liability |
| Perolehan aset tetap melalui uang muka jangka panjang | 4.521.611.000 | 1.224.287.500 | Acquisition of land through long-term advances |
| Kapitalisasi biaya bunga ke aset dalam pembangunan | 3.109.961.869 | - | Capitalization of interest to construction in progress |
| Piutang lain-lain yang berasal dari penjualan aset tetap | 3.500.000.000 | 3.500.000.000 | Other accounts receivables arising from the sale of property and equipment |

34. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash financing activities of the Group:

**35. Rekonsiliasi Liabilitas Grup yang Timbul
Dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Aksi kas pendanaan/ Financing cash flow | Perubahan Nonkas/Non-cash Changes | | | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|----------------------------------|--|--|---|---|--|--------------------------------------|---|
| | | | Pergantian nilai asing/ Changes in foreign exchange | Perubahan nilai Wajar/fair value adjustment | Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost | Perubahan lainnya/ Other changes | | |
| Utang bank jangka pendek | 12.416.582.202 | 75.578.148 | - | - | - | (5.800.000.000) | 7.492.558.448 | Short-term bank loans |
| Utang pihak berelasi non-usaha | 28.449.778.785 | 19.088.215.200 | - | - | - | - | 48.438.002.285 | Due to related parties |
| Utang bank jangka panjang | 40.000.000.000 | 89.518.129.000 | - | - | - | 6.800.000.000 | 94.518.100.000 | Long-term bank loans |
| Utang pembelian aset tetap jangka panjang | 7.513.854.209 | (887.916.399) | - | - | - | - | 6.625.937.810 | Long-term payable for purchase of property and equipment |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 193.934.869 | (95.199.697) | - | - | - | - | 117.735.209 | Lease liability |
| Utang pembiayaan jangka panjang | - | 34.086.719.000 | - | - | - | - | 34.086.719.000 | Long-term debt financing |
| Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan: | 88.583.988.292 | 112.933.585.581 | - | - | - | - | 201.487.872.812 | Total liabilities from financing activities |

| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Aksi kas pendanaan/ Financing cash flow | Perubahan Nonkas/Non-cash Changes | | | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|----------------------------------|--|--|---|---|--|--------------------------------------|---|
| | | | Pergantian nilai asing/ Changes in foreign exchange | Perubahan nilai Wajar/fair value adjustment | Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost | Perubahan lainnya/ Other changes | | |
| Utang bank jangka pendek | 7.295.829.664 | 5.030.582.838 | - | - | - | - | 12.416.582.202 | Short-term bank loans |
| Utang pihak berelasi non-usaha | 448.588.745 | 29.000.167.540 | - | - | - | - | 28.449.778.785 | Due to related parties |
| Utang bank jangka panjang | - | 40.000.000.000 | - | - | - | - | 40.000.000.000 | Long-term bank loans |
| Utang pembelian aset tetap jangka panjang | 8.208.133.883 | (888.439.644) | - | - | - | - | 7.319.694.239 | Long-term payable for purchase of property and equipment |
| Liabilitas sewa pembiayaan | - | (125.431.588) | - | - | - | 309.266.536 | 193.934.869 | Lease liability |
| Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan: | 16.034.353.292 | 72.210.246.654 | - | - | - | 309.266.536 | 88.583.988.292 | Total liabilities from financing activities |

*) Menupakan penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan/ Represents additions of property and equipment through lease liability

**35. Reconciliation of Consolidated Liabilities
Arising from Financing Activities**

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

36. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut sebagai PERPPU No. 1 Tahun 2020.

Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022.

Wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% yang memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas.

36. Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability, also known as PERPPU No. 1 Year 2020.

Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22% starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022.

Domestic public companies tax payers with total number of shares on the stock exchange of Indonesia at least 40% meeting certain requirements of Government Regulation can avail of further 3% reduction from the tax rate as mentioned above.

Perubahan tersebut akan mempengaruhi jumlah beban pajak masa depan Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2019.

These changes therefore impact the future tax charges of the Company from December 31, 2019.

37. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material

37. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2019

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), and new Interpretation Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 24 Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34 Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2020:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
2. Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. Amendment to PSAK No. 25, Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material

4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. Amandemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

4. PSAK No. 71, Financial Instruments
5. Amendment to PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
6. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
7. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

| | 2019 | 2018 | |
|--|------------------------|------------------------|--|
| ASET | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan bank | 573.245.435 | 15.049.961.298 | Cash on hand and in banks |
| Piutang usaha pihak ketiga | - | 22.389.025.575 | Trade accounts receivable from third parties |
| Piutang lain-lain pihak ketiga | 4.198.456.259 | - | Other accounts receivable from third parties |
| Pajak dibayar dimuka | - | 203.842.732 | Prepaid tax |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka | 3.941.036.382 | 4.033.333.436 | Prepaid expenses and advances |
| Aset lancar lain-lain | - | 450.000 | Other current asset |
| Jumlah Aset Lancar | 8.712.738.076 | 41.686.613.041 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NONCURRENT ASSETS |
| Piutang pihak berelasi non-usaha | 109.554.897.470 | 90.565.307.938 | Due from related parties |
| Aset pajak tangguhan | 805.451.770 | 169.634.853 | Deferred tax assets |
| Investasi pada entitas anak | 260.973.900.000 | 260.973.900.000 | Investment in subsidiaries |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 857.181.403 dan Rp 760.387.022 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 494.569.183 | 587.521.064 | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 857,181,403 and Rp 760,387,022 as of December 31, 2019 and 2018 |
| Aset lain-lain | 113.032.500 | 143.951.250 | Other assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 371.941.850.923 | 352.440.315.105 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | 380.654.588.999 | 394.126.928.146 | TOTAL ASSETS |

| | 2019 | 2018 | |
|---|------------------------|------------------------|---------------------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 7.492.558.448 | 7.416.582.302 | Short-term bank loan |
| Utang usaha | | | Trade accounts payable |
| pihak ketiga | - | 14.627.942.096 | to third parties |
| Utang pihak berelasi non-usaha | 46.841.130.245 | 44.267.081.051 | Due to related parties |
| Utang pajak | 454.288.908 | 253.644.972 | Taxes payable |
| Beban akrual | 386.246.112 | 234.296.322 | Accrued expenses |
| Bagian liabilitas sewa pembiayaan | | | Current portion of |
| jangka panjang yang akan jatuh | | | long-term |
| tempo dalam waktu satu tahun | 72.455.713 | 66.199.687 | lease liability |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 55.246.679.426 | 66.865.746.430 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 1.344.358.643 | 692.320.732 | Long-term employee benefits liability |
| Liabilitas sewa pembiayaan | | | Long-term |
| jangka panjang - setelah dikurangi | | | lease liability - |
| bagian yang akan jatuh tempo dalam | | | net of current |
| waktu satu tahun | 45.279.556 | 117.735.269 | portion |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 1.389.638.199 | 810.056.001 | Total Noncurrent Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 56.636.317.625 | 67.675.802.431 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham | | | Capital stock |
| Modal dasar - 8.800.000.000 saham | | | Authorized - 8,800,000,000 shares |
| dengan nilai nominal Rp 100 | | | with Rp 100 par value per share |
| pada tanggal 31 Desember 2019 | | | as of December 31, 2019 |
| dan 2018 | | | and 2018 |
| Modal ditempatkan dan disetor - | | | Issued and paid-up - |
| 2.750.000.000 saham | | | 2,750,000,000 shares |
| pada tanggal 31 Desember 2019 | | | as of December 31, 2019 |
| dan 2018 | 275.000.000.000 | 275.000.000.000 | and 2018 |
| Tambahan modal disetor | 46.574.881.122 | 46.574.881.122 | Additional paid-in capital |
| Saldo laba | 2.443.390.252 | 4.876.244.593 | Retained earnings |
| Jumlah Ekuitas | 324.018.271.374 | 326.451.125.715 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 380.654.588.999 | 394.126.928.146 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Parent Entity Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2019 | 2018 | |
|---|-------------------------|-------------------------|---|
| PENDAPATAN USAHA | 17.086.500.000 | 35.998.798.000 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | <u>(10.500.000.000)</u> | <u>(26.645.617.508)</u> | COST OF SALES |
| LABA KOTOR | 6.586.500.000 | 9.353.180.492 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | | | OPERATING EXPENSES |
| Beban penjualan | (9.716.502) | (41.774.569) | Selling expenses |
| Umum dan administrasi | <u>(7.638.721.236)</u> | <u>(6.521.791.522)</u> | General and administrative |
| Jumlah beban usaha | <u>(7.648.437.738)</u> | <u>(6.563.566.091)</u> | Total operating expenses |
| LABA (RUGI) USAHA | <u>(1.061.937.738)</u> | <u>2.789.614.401</u> | OPERATING PROFIT (LOSS) |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Pendapatan bunga | 27.205.153 | 33.002.160 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (972.364.304) | (1.005.166.840) | Interest and other financial charges |
| Lain-lain - bersih | <u>(918.619.602)</u> | <u>(313.685.868)</u> | Others - net |
| Beban Lain-lain - Bersih | <u>(1.863.778.753)</u> | <u>(1.285.850.548)</u> | Other Expenses - Net |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | (2.925.716.491) | 1.503.763.853 | PROFIT (LOSS) BEFORE TAX |
| BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK - Bersih | <u>600.078.225</u> | <u>(342.548.678)</u> | TAX EXPENSE (BENEFIT) - Net |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | <u>(2.325.638.266)</u> | <u>1.161.215.175</u> | PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti | (142.954.767) | 47.569.086 | Remeasurement of defined benefit liability |
| Pajak terkait | <u>35.738.692</u> | <u>(11.892.273)</u> | Related tax |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK | <u>(107.216.075)</u> | <u>35.676.813</u> | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX |
| JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF | <u>(2.432.854.341)</u> | <u>1.196.891.988</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) |

| | Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i> | Tambahan Modal disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i> | Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> | Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> | |
|---|--|--|---|--|---|
| Saldo pada tanggal tanggal 1 Januari 2018 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | 3.679.352.605 | 325.254.233.727 | Balance as of January 1, 2018 |
| Penghasilan Komprehensif | | | | | Comprehensive Income |
| Laba tahun berjalan | - | - | 1.161.215.175 | 1.161.215.175 | Profit for the year |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | | | | Other Comprehensive Income |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang | - | - | 35.676.813 | 35.676.813 | Remeasurement of long-term employee benefits liability |
| Jumlah Penghasilan Komprehensif | - | - | 1.196.891.988 | 1.196.891.988 | Total Comprehensive Income |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | 4.876.244.593 | 326.451.125.715 | Balance as of December 31, 2018 |

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
 Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
 Parent Entity Statements of Changes in Equity
 For The Years Ended December 31, 2019 and 2018
 (Figures are Presented In Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

| | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital | Tambahan Modal disetor/Additional Paid-In Capital | Saldo Laba/ Retained Earnings | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | |
|---|--|---|-------------------------------------|---------------------------------|---|
| Saldo pada tanggal | | | | | Balance as of |
| tanggal 1 Januari 2019 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | 4.876.244.593 | 326.451.125.715 | January 1, 2019 |
| Rugi Komprehensif | | | | | Comprehensive Loss |
| Rugi tahun berjalan | - | - | (2.325.638.266) | (2.325.638.266) | Loss for the year |
| Rugi Komprehensif Lain | | | | | Other Comprehensive Loss |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang | - | - | (107.216.075) | (107.216.075) | Remeasurement of long-term employee benefits liability |
| Jumlah Rugi Komprehensif | | | | | Total Comprehensive Loss |
| | - | - | (2.432.854.341) | (2.432.854.341) | |
| Saldo pada tanggal | | | | | Balance as of |
| 31 Desember 2019 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | 2.443.390.252 | 324.018.271.374 | December 31, 2019 |

| | 2019 | 2018 | |
|--|------------------|------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | 39.485.525.575 | 29.164.432.733 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok dan lainnya | (32.005.206.356) | (19.376.575.957) | Cash paid to suppliers and others |
| Pembayaran kepada karyawan | (4.457.678.000) | (8.586.612.110) | Cash paid to employees |
| Kas bersih diperoleh dari operasi | 3.022.641.219 | 1.201.244.666 | Net cash generated from operations |
| Pembayaran pajak penghasilan | (175.510.302) | (139.729.804) | Income tax paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 2.847.130.917 | 1.061.514.862 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 27.205.153 | 33.002.160 | Interest received |
| Perolehan aset tetap | (3.842.500) | (11.572.000) | Acquisition of property and equipment |
| Penambahan piutang pihak berelasi non-usaha | (18.989.589.532) | (35.448.019.580) | Increase in due from related parties |
| Penurunan (kenaikan) aset lain-lain | 30.918.750 | (143.951.250) | Decrease (increase) in other assets |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (18.935.308.129) | (35.570.540.670) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Kenaikan utang pihak berelasi non-usaha | 2.574.049.194 | 43.895.410.806 | Increase in due to related parties |
| Penerimaan utang bank jangka pendek | 955.976.146 | 990.952.638 | Proceeds from short-term bank loans |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | (880.000.000) | (960.000.000) | Payment of short-term bank loans |
| Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang | (66.199.687) | (125.431.580) | Payment of long-term lease liability |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya | (972.364.304) | (1.005.166.840) | Interest and other financial charges paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | 1.611.461.349 | 42.795.765.024 | Net Cash Provided by Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK | (14.476.715.863) | 8.286.739.216 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS |
| KAS DAN BANK AWAL TAHUN | 15.049.961.298 | 6.763.222.082 | CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN BANK AKHIR TAHUN | 573.245.435 | 15.049.961.298 | CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR |

PT Terregra Asia Energy Tbk

Address : Lippo Puri Tower #0905

Jl. Puri Indah Raya Blok UI-3 St. Moritz

CBD West, Jakarta, Indonesia 11610

T : (62-21) 30497777

F : (62-21) 30497778

E : corsec@terregrarom

W : www.terregra.com